

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
SISWA SDN 200207 KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

RISA RIZKI WAHYUNI
NIM. 2020500154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
SISWA SDN 200207 KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

RISA RIZKI WAHYUNI
NIM. 2020500154

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
SISWA SDN 200207 KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

RISA RIZKI WAHYUNI

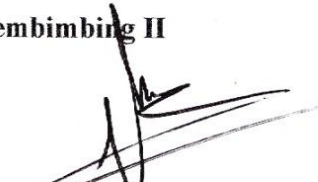
NIM. 2020500154



Pembimbing I


Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

Pembimbing II


Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Risa Rizki Wahyuni

Padangsidempuan, Oktober 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

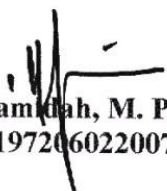
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Risa Rizki Wahyuni yang berjudul **"Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 Kota Padangsidempuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

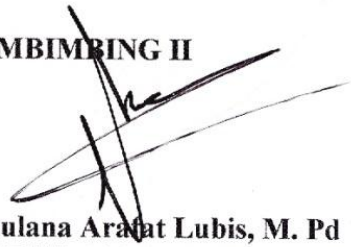
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I


Hj. Hamidah, M. Pd
NIP. 197206022007012029

PEMBIMBING II


Maulana Arifat Lubis, M. Pd
NIPPPK. 199109032023211026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Rizki Wahyuni
NIM : 2020500154
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 Di Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

2024



Risa Rizki Wahyuni
NIM. 2020500154

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risa Rizki Wahyuni
NIM : 2020500154
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 Di Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,

2024



Risa Rizki Wahyuni
NIM. 2020500154



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Risa Rizki Wahyuni
NIM : 2020500154
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 Kota Padangsidempuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 19881012023212043

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Diyah Hoiriyah, M.Pd
NIP. 19881012023212043

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

Maulana Arafat Lubis, M.Pd
NIPPPK. 199109032023211026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2
Tanggal : 21 Oktober 2024
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/85.25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.92
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 Kota Padangsidimpuan

Nama : Risa Rizki Wahyuni

NIM : 2020500154

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Oktober 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Risa Rizki Wahyuni

NIM : 2020500154

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Think Pair share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 Di Kota Padangsidimpun

Latar belakang masalah penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru sekolah masih aaerpusat pada guru, dimana guru menggunakan metode ceramah hal ini mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Untuk itu diperlukan metode yang dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar salah satunya dengan menerapkan model think pair share. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada materi Norma-Norma Sosial di kelas V SDN 200207 Kota Padangsidimpun, untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran think pair share pada materi Norma-Norma Sosial. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas (PTK), penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah dengan mencapai rata-rata kelas (mean) dan teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada nilai rata-rata siswa pra siklus adalah 58 dengan presentase 20%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama hanya terjadi peningkatan di nilai rata-rata kelas menjadi 70, sedangkan nilai ketuntasan masih tetap pada presentasi 40%, selanjutnya pada pertemuan 2 siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73 dengan presentasi ketuntasan 50%, selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata siswa mencapai 74,5 dengan presentasi ketuntasan 65%. Dan pada siklus II pertemuan ke-2 juga hasil belajar siswa terdapat peningkatan dimana nilai rata-rata siswa adalah 86 dengan presentasi ketuntasan 85%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 200207 Kota Padangsidimpun, untuk disarankan pada guru untuk menerapkan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Think Pair Share, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRACT

Name : Risa Rizki Wahyuni
Reg. Number : 2020500154
Thesis Title : *Application of Think Pair share Learning Model to Improve Learning Outcomes of Pancasila and Citizenship Education Students of SDN 200207 in Padangsidempuan City*

The background of this research problem is that the learning model used by school teachers is still teacher-centred, where the teacher uses the lecture method, this affects students' interest in following the subject. For this reason, a method that can make students active in the teaching and learning process is needed, one of which is by applying the think pair share model. Based on the background of these problems, this study aims to determine whether using the think pair share learning model can improve Civics learning outcomes on the material of Social Norms in class V SDN 200207 Padangsidimpun City, to find out how students respond to the application of the think pair share learning model on the material of Social Norms. This type of research is classroom action, research that is reflective in nature by taking actions to improve or improve learning outcomes. Data collection instruments use tests and observations. The technique of checking the validity of the data is by reaching the class average (mean) and the percentage technique. The results showed that student learning outcomes in the pre-cycle student average score were 58 with a percentage of 20%, then in cycle I the first meeting only increased in the class average score to 70, while the completeness value still remained at a presentation of 40%, then at the 2nd meeting of cycle I the average student score increased to 73 with a presentation of 50% completeness, then in cycle II the 1st meeting of the average student score also increased where the average student score reached 74.5 with a presentation of 65% completeness. And in cycle II, the 2nd meeting also increased student learning outcomes where the average student score was 86 with 85% completeness presentation. From the results of the study it can be concluded that the think pair share learning model can improve student learning outcomes in class V SDN 200207 Padangsidimpun City, so it is recommended for teachers to apply this learning method to improve student learning outcomes.

Keywords: *Student Learning Outcomes, Think Pair Share, Pancasila and Citizenship Education*

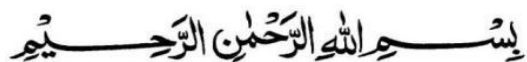
ملخص البحث

الاسم	ريسا رزقي واهيوني
رقم التسجيل	٢٠٢٠٥٠٠٠١٥٨:
عنوان البحث	تطبيق نموذج التعلم التشاركي الفكري لتحسين مخرجات التعلم لطلاب البنكاسيلا والتربية الوطنية في مدرسة ٢٠٠٢٠٧ الابتدائية في مدينة بادانغسيديمبوان

تكمن خلفية مشكلة هذا البحث في أن نموذج التعلم المستخدم من قبل معلمي المدارس لا يزال يتمحور حول المعلم، حيث يستخدم المعلم طريقة المحاضرة، وهذا يؤثر على اهتمام الطلاب بمتابعة المادة. لهذا السبب، هناك حاجة إلى طريقة يمكن أن تجعل الطلاب نشيطين في عملية التعليم والتعلم، وأحد هذه الطرق هو تطبيق نموذج المشاركة في التفكير الثنائي. استناداً إلى خلفية المشكلة، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان استخدام نموذج التعلم بالمشاركة في التفكير الثنائي يمكن أن يحسّن نتائج تعلم التربية المدنية في مادة القواعد الاجتماعية في الصف الخامس من المدرسة الابتدائية ٢٠٠٢٠٧ في مدينة بادانغسيديمبوان، لمعرفة كيفية استجابة الطلاب لتطبيق نموذج التعلم بالمشاركة في التفكير الثنائي على مادة القواعد الاجتماعية. هذا النوع من البحوث هو عبارة عن بحوث عملية في الفصل الدراسي، وهي بحوث ذات طبيعة انعكاسية من خلال اتخاذ إجراءات لتحسين أو تحسين نتائج التعلم. تستخدم أدوات جمع البيانات الاختبارات والملاحظات. وتمثل تقنية التحقق من صحة البيانات من خلال الوصول إلى متوسط الصف (المتوسط) وتقنية النسبة المئوية. وقد أظهرت النتائج أن نواتج تعلم الطلاب في متوسط درجات الطلاب في الدورة ما قبل الدورة كانت ٥٨ درجة بنسبة مئوية ٢٠%، ثم في الدورة الأولى في الاجتماع الأول فقط ارتفع متوسط درجات الطلاب في الفصل إلى ٧٠ درجة، بينما ظلت قيمة الإكمال عند عرض ٤٠% ثم في الاجتماع الثاني من الدورة الأولى ارتفع متوسط قيمة الطلاب إلى ٧٣ مع عرض ٥٠% إكمال، ثم في الدورة الثانية في الاجتماع الأول ارتفع متوسط قيمة الطلاب أيضاً حيث وصل متوسط قيمة الطلاب إلى ٧٤.٥ مع عرض ٦٥% إكمال. وفي الدورة الثانية، ارتفع في الاجتماع الثاني أيضاً في الدورة الثانية من نواتج تعلم الطلاب حيث بلغ متوسط درجات الطلاب ٨٦ مع عرض تقديمي بنسبة اكتمال ٨٥%. من نتائج الدراسة يمكن أن نستنتج أن نموذج التعلم بالمشاركة في التفكير الثنائي يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في الصف الخامس الابتدائي ٢٠٠٢٠٧ في مدينة بادانغسيديمبوان ٢٠٠٢٠٧، حيث يوصى بأن يطبق المعلمون هذا الأسلوب التعليمي لتحسين نتائج تعلم الطلاب .

الكلمات المفتاحية: نواتج تعلم الطلاب، المشاركة في التفكير الزوجي، بنكاسيلا وتعليم المواطنة

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanaahu wa Ta'aala yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Penulisan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 Kota Padangsidempuan”** adalah untuk sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah. Selama penulisan skripsi ini Peneliti mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukoran moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hamidah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin

- Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan wakil-wakil dekan beserta stafnya, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S. Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bid, Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 4. Ibu Nursyahidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 7. Ibu Saria Herpiani, S.Pd.SD, selaku Kepala Sekolah SDN 200207 Kota Padangsidimpuan yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut, Ibu Eva Nasution, S.Pd. selaku guru kelas V SDN 200207 Kota Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian berlangsung sampai selesai.
 8. Terkhusus dan Teristimewa untuk Ayahanda Ahmad Rizal Lubis Dan Ibunda Tercinta Sahroni Harahap terima kasih telah memberikan banyak atas jasa-jasanya, kesabaran, doa, motivasi, dan tidak pernah lelah mendidik dan memberikan kasih sayang yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil sampai dewasa, orang tua saya rela banting tulang dan menahan hawa nafsu untuk membeli sesuatu yang penulis inginkan demi kesuksesan putrinya yaitu Risa Rizki Wahyuni.

9. Adik tersayang satu-satunya Salwa Aulia Lubis senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman baik sekaligus teman seperjuangan selama kuliah baik suka maupun duka dan memotivasi peneliti serta senantiasa memberikan semangat peneliti (Nurpadhillah Siregar, Rizka Hayati Dalimunthe, dan Majida Ulfah Siregar). Teman perjuangan PGMI angkatan 2020 terimakasih atas do'a dan dukungan demi keberhasilan skripsi ini.
11. Sahabat peneliti dari SMP sampai sekarang Dina Marlina Hasibuan dan Rika Diana Siregar yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 06 Agustus 2024

Peneliti

Risa Rizki Wahyuni

NIM. 2020500154

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PERRSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	11
I. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	14
1. Model Pembelajaran	14
a. Defenisi Model Pembelajaran	14
b. Tujuan Model Pembelajaran	15
c. Model <i>Think Pair Shar</i>	16
d. Langkah-Langkan Model <i>Think Pair Share</i>	17
e. Manfaat Model <i>Think Pair Share</i>	19
f. Kelebihan dan Kekurang Model <i>Think Pair Share</i>	20
2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	21
a. Belajar	21
b. Hasil Belajar	22
3. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	27

a. Defenisi Pembelajaran PPKn	27
b. Tujuan Pembelajaran PPKn	28
c. Karakteristik PPKn.....	28
d. Materi Norma-Norma di Masyarakat.....	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Tindakan	37
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian	39
E. Sumber Data	44
F. Instrumen Pengumpulan Data	45
1. Tes	45
2. Observasi.....	45
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
H. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi dan Data Hasil Penelitian	49
1. Kondisi awal	49
2. Siklus I	52
3. Siklus II.....	67
B. Pembahasan	82
C. Keterbatasan Penelitian	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
 DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 3.2	Pedoman Penskoran Tes	46
Tabel 3.3	Instrumen yang Digunakan Dalam Penelitian	46
Tabel 4.1	Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus.....	50
Tabel 4.2	Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	51
Tabel 4.3	Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	57
Tabel 4.4	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	57
Tabel 4.5	Frekuensi Hasil Siswa Pada Siklus I Pertemuan II.....	63
Tabel 4.6	Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan II.....	64
Tabel 4.7	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal dan Siklus I	66
Tabel 4.8	Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II.....	67
Tabel 4.9	Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II.....	67
Tabel 4.10	Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	73
Tabel 4.11	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	73
Tabel 4.12	Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	79
Tabel 4.13	Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	79
Tabel 4.14	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	80
Tabel 4.15	Perbandingan Observasi Siswa Pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II.....	81
Tabel 4.16	Perbandingan Observasi Guru Pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II.....	81
Tabel 4.17	Perbandingan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 3.1	Bagan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	40
Gambar 4.1	Presentase Ketuntasan Tes Awal Siswa.....	51
Gambar 4.2	Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I.....	54
Gambar 4.3	Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan II.....	61
Gambar 4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus,Siklus I Pertemuan I dan II.....	64
Gambar 4.5	Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan I.....	70
Gambar 4.6	Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan II	76
Gambar 4.7	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan I dan II	79
Gambar 4.8	Diagram Kenaikan Rata-Rata Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Kalender Pendidikan	93
Struktur Organisasi Kelas	94
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	95
Bahan Ajar	124
Soal.....	134
Kunci Jawaban	148
Analisis Hasil Belajar Siswa	149
Hasil Observasi	154
Hasil Wawancara	166
Dokumentasi	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengembangan potensi atau kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan oleh manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berasal dari kata didik, kata ini mendapatkan awal me, sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didiknya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Rosmita Sari Siregar, Dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis: 2021), hlm. 3

² Hamdan Hasibuan, "*Landasan Dasar Pendidikan*," (Padang: Rumahkaya Pustaka Utama, 2020), hlm. 4.

Proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah/madrasah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri seseorang secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yang meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, sumber pelajaran dan evaluasi. Komponen pembelajaran yang utama, sebagai penanggung jawab keberhasilan pembelajaran adalah guru.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arti sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³

Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di SD menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral berdasarkan budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan

³ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*, (Jakarta: Kencana 2020), hlm. 24.

dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengembangkan potensi individu sebagai warga negara Indonesia yang mana harus memiliki wawasan sikap dan keterampilan untuk bisa berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam dimensi kehidupan nantinya. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya yaitu; 1) Masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir secara rasional kritis dan kreatif; 2) Masyarakat dituntut memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab; 3) Masyarakat dituntut memiliki watak dan kepribadian yang baik.⁴ Ruang lingkup dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup aspek-aspek yaitu: (a) persatuan dan kesatuan, (b) norma, (c) hukum, (d) peraturan, (e) hak asasi manusia, (f) kebutuhan warga negara, (g) konstitusi negara, (h) Pancasila, (i) kekuasaan dan politik, (j) globalisasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas V SDN 200207 Padangsidempuan, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu guru belum menerapkan model yang kreatif dan inovatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru hanya meminta siswa untuk membaca bacaan yang terdapat di buku paket lalu menjawab pertanyaan yang ada, kemudian adanya anggapan dari diri para siswa bahwa pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang tidak menarik dan identik dengan hafalan. Siswa kurang aktif dalam

⁴ Susilawati, Dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Riau: DOTPLUS Publisher 2021), hlm. 22.

pembelajaran, dikarenakan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Maka hasil refleksi tersebut dapat berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, lebih dari 50% siswa di kelas V SDN 200207 Padangsidempuan belum tuntas dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mencari solusi agar pembelajaran PPKn di kelas menjadi lebih inovatif dan bervariasi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran lebih inovatif dan bervariasi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PPKn, model pembelajaran yang inovatif yang dapat diterapkan salah satunya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, model pembelajaran TPS ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif waktu tunggu. Model TPS pertama kali dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman dan koleganya di University of Maryland sebagai salah satu struktur kegiatan *cooperative learning*. *Think pair share* memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta bekerja sama dengan orang lain.⁵

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair*

⁵ Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia 2023), hlm. 26.

Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Model ini sangat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran .

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.⁶

Think Pair Share (TPS) memiliki keunggulan pembelajaran inovatif, karena :

1. Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
4. Interaksi lebih mudah.
5. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk diskusi sebelum disampaikan di depan kelas.
6. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

⁶ Andi Kaharuddin, *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Sulawesi Selatan: CV. Berkah Utami 2020), hlm. 89.

7. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
8. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
9. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa hingga ide yang ada menyebar.

Berdasarkan keunggulan model *think pair share* di atas, dapat membantu guru dan siswa untuk memudahkan serta mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang tepat. Model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam menemukan jawaban yang sesuai dengan pemikiran setiap siswa tersebut.

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif *think pair share* bukanlah penelitian pertama yang dilakukan peneliti, melainkan sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian menggunakan kembali model tersebut karena peneliti menilai model pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan hasil belajar penelitian sebelumnya. Keefektifan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat di lihat dari hasil penelitian Sukma (2021) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian Maiyuliani (2023) menunjukkan bahwa adanya

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Think Pair Share*.⁷

Adapun manfaat yang diperoleh dari penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* bagi siswa dapat saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah atau sedang, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, berbagi pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan kajian ilmiah. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “**Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa SDN 200207 Kota Padangsidempuan.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai ulangan harian siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Dimana nilai KKM di SDN 200207 Padangsidempuan khususnya pada mata pelajaran PPKn adalah 75.
- b. Model pembelajaran yang berlangsung bersifat terpusat pada guru sehingga menimbulkan rasa jenuh ketika belajar dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

⁷ Maiyuliani, *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru*, (Pekan Baru: UIN Suska Riau 2023).

- c. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran karena kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar

C. Batasan Masalah

- a. Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Norma-Norma Sosial siswa kelas V SDN 200207 Kota Padangsidempuan.
- b. Menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada materi Norma-Norma Sosial siswa kelas V SDN 200207 Kota Padangsidempuan.
- c. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada materi Norma-Norma Sosial siswa kelas V SDN 200207 Kota Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

- a. Model pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar dikelas. metode *think pair share* (TPS) ini dikembangkan oleh Frang Lymsan dan Koleganya di Universitas Maryland sesuai yang menyatakan bahwa metode *think pair share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan asumsi bahwa resitasi atau diskusi. Metode *think pair share* (TPS) dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam metode *think pair share* (TPS) dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling

membantu.⁸ Model *think pair share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antar peserta didik, dan saling membantu satu sama lain. Metode *think pair share* (TPS) sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas sebagai salah satu pembelajaran kooperatif, metode *think pair share* (TPS) memiliki langkah-langkah tertentu. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. Kedua pasangan kembali bertemu dengan kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagi hasil kerjanya kepada kelompok berempat. Metode *think pair share* (TPS) terdiri dari lima langkah, yaitu tahap pendahuluan, *Think*, *pair*, dan *Share*, penghargaan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah standar penentu keberhasilan siswa dalam aspek pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, umumnya berupa nilai yang dilambangkan dengan huruf atau angka. Penelitian ini dibatasi pada tingkat kognitif yang merujuk kepada Taksonomi Bloom revisi mulai C1 yaitu mengingat, C2 yaitu memahami, C3 yaitu menerapkan, C4 yaitu menganalisis, C5 yaitu mengevaluasi, dan C6 yaitu berkreasi.⁹

⁸ Mulyani, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 133.

⁹ Fauzan, dkk., *Microteaching Di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31.

- c. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Materi Norma-norma sosial

Materi Norma-Norma Sosial adalah materi pada pelajaran PPKn di kelas V SD.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah sesuatu tindakan yang telah dirancang sedemikian rupa yaitu dengan menuntut untuk berpikir mandiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan teman satu mejanya. Pelaksanaannya dimulai dengan pengajaran memberikan masalah, kemudian pelajar memikirkan pemecahannya, secara individu (*think*), berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan diakhiri dengan diskusi kelas (*share*).

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Di Kelas V SDN 200207 Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SDN 200207 Kota Padangsidempuan.

¹⁰ Dwi Tyas Utami, *Pendidikan Pancasila Untuk SD/MI Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2023)

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya:

a. Bagi siswa

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat terlibat aktif dalam proses belajar di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar serta mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

b. Bagi guru

Untuk menambah referensi mengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan akan menciptakan perubahan bagi kegiatan proses belajar mengajar dan juga peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi persembahan bagi sekolah dalam menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) guna meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan S1 sebagai bekal profesionalitasnya kelak.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Guna menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Indikator keberhasilan

dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik di kelas V SDN 200207 Kota Padangsidempuan.

Indikator keberhasilan tindakan penelitian ini dapat dilihat dengan hasil kemampuan belajar PPKn peserta didik mengacu pada panduan penilaian kurikulum SDN 200207 Kota Padangsidempuan, dimana peserta didik dikatakan tuntas jika setiap peserta didik mendapat nilai sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa mencapai nilai tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman proposal ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya ke dalam beberapa BAB, yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Indikator Keberhasilan Tindakan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan, dan Saran-Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Model Pembelajaran

Menurut Arends model pembelajaran adalah kerangka kerja yang teoretis, berorientasi terhadap tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran, dan sistem pengelolaannya.¹ Sedangkan menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, dan memandu instruksi di kelas atau pengaturan pembelajaran lainnya.²

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual pola prosedural sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil, Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, dan memandu instruksi di kelas atau pengaturan pembelajaran lainnya.³ Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperhatikan

¹ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 49.

² Maulana Arafat Lubis, dkk., *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru), hlm. 19.

³ Toni & Maulana Arafat, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). Hlm 12.

pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Briggs yang menjelaskan model adalah seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses.⁴

Pernyataan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh murid. Cara yang ditempuh guru dan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari sudut proses pembelajaran. Kemudian, model pembelajaran juga sebagai bingkai yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu, guru harus memahami betul penerapan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki tujuan, yaitu:

- a) Membantu murid dalam pengembangan disiplin intelektual dan keterampilan untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan, dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan murid.
- b) Meningkatkan hasil belajar dan pemahaman murid terhadap materi pelajaran.

⁴ Ahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019). Hlm 35.

- c) Guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai dengan harapan.
- d) Mampu merangang cara berpikir kritis murid dalam pembelajaran.
- e) Melahirkan pembelajaran yang aktif serta kondusif sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi murid.
- f) Menghidupkan situasi belajar melalui permainan yang menggembirakan murid.⁵

c. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar dikelas. Metode *Think Pair Share* (TPS) ini dikembangkan oleh Frang Lymsan dan Kleganya di Universitas Maryland sesuai yang menyatakan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan dengan asumsi bahwa resitasi atau diskusi. Metode *Think Pair Share* (TPS) dapat membuat pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam metode *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi

⁵ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 52.

peserta didik lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah, untuk merespon dan saling membantu.⁶

Metode *think pair share* (TPS) merupakan suatu teknik sederhana. Metode *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta seseorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Metode *think pair share* (TPS) juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Metode *think pair share* (TPS) sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*Teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*). Sehingga bukan hanya guru sebagai sumber pembelajaran tetapi juga peserta didik dapat menjadi patner belajar mengajar.

d. Langkah-Langkah Model *Think Pair Share* (TPS)

Guru tetap mengawali pembelajaran dengan mengkondisikan siswanya. Guru mengecek kehadiran siswa. hal tersebut untuk menentukan pasangan setiap kelompoknya. Adapun langkah-langkah dalam penerapan model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

⁶ Mulyani, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 133.

a. Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

b. Tahap *Think* (berfikir secara individual)

Proses Model *think pair share* (TPS) dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar siswa. Pada tahap ini siswa diberi tahap waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksud agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian siswa lain mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

- d. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini siswa mempersentasikan jawaban secara perseorangan kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka dan juga disesuaikan dengan keberanian masing-masing siswa.

- e. Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dikelas.⁷

e. Manfaat Model *Think Pair Share* (TPS)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) antara lain:

1. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain
2. Mengoptimalkan partisipasi siswa
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain
4. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
5. Pemahaman yang lebih mendalam

⁷ Sujarwanto, *Think Pair Share Solusi Memahami Unsur Pembangun Cerpen*, (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), hlm. 4.

6. Hasil belajar lebih tinggi
7. Perilaku mengganggu teman menjadi lebih kecil
8. Menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran.⁸

f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair Share* (TPS)

Kelebihan dan kekurangan Model *Think Pair Share* (TPS) antara lain:

1) Kelebihan Model Pembelajaran TPS

- a) Meningkatkan daya pikir siswa.
- b) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
- c) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- d) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e) Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- f) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

2) Kekurangan Model Pembelajaran TPS

- a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
- b) Lebih sedikit ide yang muncul.

⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm.206.

- c) Jika jumlah siswa sangat besar maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih.
- d) Lebih banyak waktu yang di perlukan untuk preentasi karena kelompok yang banyak.
- e) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.⁹

2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

Menurut Skinner Belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan sehingga murid akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya hukuman dan pujian dari guru atas hasil belajarnya. Menurut Skinner seorang murid akan giat belajar apabila mendapat hadiah sehingga responnya menjadi lebih kuat.¹⁰

Menurut Slameto Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perunaham tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan

⁹ Shilpy , *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepbullish, 2020), hlm. 37.

¹⁰ Syafrilianto & Maulana Arafat, *Micro Teaching DI SD/MI*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022). hlm, 30.

dan tingkah laku.¹¹ Perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia, seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan jenis kinerja.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik, dan yang awalnya tidak tahu menjadi lebih tahu baik itu mengenai pengetahuan dan juga keterampilan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Mulyasa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.¹²

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil. Berdasarkan uraian diatas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat

¹¹ Muhammad Minan Chusni, *Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2021), hlm. 8.

¹² Sri Kurniati, *Metode Pembelajaran LBS*, (Jawa Tengah: NEM, 2022), hlm. 9.

keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skal nilai berupa huruf atau symbol.¹³

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh oleh siswa sesudah mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Perolehan kempuan baru tersebut akan terwujud dalam perubahan tingkah laku, seperti dari tidak tahu, menjadi tahu tentang seluk-beluk gelaja tertentu, dari acuh-tak acuh menjadi menyukai objek atau aktivitas tertentu, serta tidak bisa menjadi cakap melakukan keterampilan tertentu.¹⁴

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karna belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dan kemajuan siswa tidak saja dapat diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan.

Hasil pembelajaran mengacu kepada pendapat Bloom, dimana ia mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga dominan, yaitu:

¹³ Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, (Surakarta: UNISRI Press, 2022), hlm. 22.

¹⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 65.

- 1) Ranah kognitif, yaitu memuat aspek perilaku-perilaku yang menekankan kepada intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) Ranah afektif, yaitu memuat aspek perilaku-perilaku yang menekankan kepada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
- 3) Ranah psikomotorik, yaitu berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan.¹⁵

Dalam ranah kognitif terdapat enam tingkat proses berfikir yaitu:

a. Mengingat

Mengingat merupakan suatu cara untuk mendapatkan kembali pengetahuan dari ingatan yang telah lampau, baik pengetahuan yang baru di dapat maupun yang sudah lama.

b. Memahami

Memahami merupakan membentuk sebuah pengetahuan dari berbagai sumber seperti informasi, bacaan, dan pesan. Memahami juga berhubungan dengan kemampuan membandingkan sesuatu.

c. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan merujuk pada pengetahuan yang memanfaatkan suatu metode untuk melakukan percobaan untuk menyelesaikan permasalahan.

¹⁵ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hlm. 17.

d. Menganalisis

Menganalisis yaitu menyelesaikan permasalahan permasalahan dengan membagi tiap-tiap bagian permasalahan dan mencari tahu asal dari permasalahan dan cara menyelesaikannya.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi merupakan melakukan penilaian berdasarkan standar atau ukuran yang sudah ditetapkan. Standar yang biasa digunakan yaitu efektivitas, konsisten, kualitas, dan efisien.

f. Menciptakan

Menciptakan mengarah pada pengetahuan siswa yaitu menetapkan unsur-unsur secara bersama untuk membentuk kesatuan yang menyeluruh untuk mendapatkan produk baru dengan membangun beberapa unsur menjadi bentuk yang berbeda dari yang sebelumnya.¹⁶

Untuk mengetahui baik buruknya hasil belajar peserta didik maka diperlukan suatu tindakan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. evaluasi adalah: “proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menempuh tiga fase yaitu:

¹⁶ Abdul Hamid, *Penyusunan Tes Tertulis*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indoneia, 2019), hlm. 105.

a. Pre tes (tes awal)

Dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Proses-Proses

Pembelajaran yang dilakukan pendidik berpegang pada program kegiatan.

c. Pos tes (tes akhir evaluasi)

Materi pembelajaran yang diteskan dalam evaluasi sama dengan pre tes. Melalui evaluasi tersebut akan dapat menghasilkan pengukuran yang sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya sehingga dapat diketahui dengan pasti pada taraf masing-masing peserta didik itu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tarap kemampuan keberhasilan dinyatakan dengan evaluasi yakni dengan nilai.¹⁷

3. Pembelajaran PPKn

a. Defenisi Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

¹⁷ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 100.

PPKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.¹⁸

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”.¹⁹ Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu mata pelajaran/mata kuliah yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PPKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada peserta didik juga dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkesan dengan hubungan antar warga negara.

Jadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang membawa misi pendidikan moral bangsa, membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa dan

¹⁸ Maulana Arafat, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 24.

¹⁹ Maulana Arafat, *Pendidikan Dan Kewarganegaraan Berbasis Blended Learning*, (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), hlm. 75.

memberikan landasan kepada warga negaranya untuk mendalami nilai-nilai luhur yang telah dianut oleh Negara yang bersangkutan.

b. Tujuan Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

- a. Mempunyai kemampuan dalam berpikir kritis, bersikap nasionalisme, dan berjiwa Pancasila.
- b. Memiliki wawasan kebangsaan dan menjunjung tinggi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan rasa cinta tanah air.
- c. Memiliki rasa persatuan dan kesatuan dalam mempertahankan bangsa Indonesia menuju lebih baik.
- d. Memiliki *mindset* dalam memecahkan masalah yang terjadi di negara.
- e. Memiliki karya yang inovatif untuk mengangkat harkat dan martabat di depan negara-negara lain.
- f. Menjiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

c. Karakteristik PPKn

Adapun karakteristik PPKn pada jenjang sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, UUD RI Tahun 1945, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen NKRI.

²⁰ Maulana Arafat, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 25-26.

- b. Berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan.
- c. Berorientasi mengembangkan misi keadaban Pancasila, yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.
- d. Wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila, dan pengembangan kapasitas psikososial (psikologi dan sosial) kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- e. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan, dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.²¹

²¹ Yusnawan & Dwi Nanta, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 4-5.

Karakteristik PPKn menurut Dзамah dan Zain adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada pemecahan masalah.
- b. Bisa dijalankan dalam berbagai konteks.
- c. Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajaran mandiri.
- d. Mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.
- e. Mendorong peserta didik untuk merancang dan melakukan ilmiah.²²

d. Materi Norma-Norma di Masyarakat

Pada pembelajaran PPKn memuat materi tentang norma-norma dalam masyarakat. Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Norma merupakan ukuran perilaku baik atau buruk, dan pantas atau tidak pantas. Biasanya norma itu disesuaikan dengan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat. Norma jua dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianut warga. Norma disebut juga sebagai peraturan yang tidak tertulis. Misalnya kewajiban menghormati orang tua. Anak yang menghormati orang tua berarti dia telah

²² Maulana Arafat, *Pendidikan Dan Kewarganegaraan Berbasis Blended Learning*, (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021), hlm. 78.

mematuhi norma yang berlaku. Sedangkan anak yang tidak hormat, berarti dia telah melanggar norma yang berlaku di masyarakatnya.

Adapun bentuk-bentuk norma yang berlaku di masyarakat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Norma agama, yaitu ketentuan hidup manusia yang bersumber dari ketentuan Tuhan Yang Maha Esa yang tercantum dalam kitab suci setiap agama. Contoh norma agama di antaranya adalah kewajiban untuk beribadah bagi umatnya. Seorang umat beragama yang tidak melaksanakan kewajiban untuk beribadah, maka dia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan nanti dalam kehidupan di akhirat.

Norma kesusilaan, yaitu ketentuan dalam pergaulan manusia yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesusilaan sifatnya tidak tegas karena hanya diri sendiri yang merasakan (merasa bersalah, menyesal, malu, dan sebagainya). Contoh norma kesusilaan, seperti kewajiban untuk berkata jujur setiap kali bergaul dengan orang lain. orang tidak berkata jujur atau suka berbohong akan mendapatkan sanksi berupa perasaan beralah di dalam hatinya. Ia akan terus menyesal karena telah berbohong kepada orang lain.

Norma kesopanan, yaitu ketentuan dalam kehidupan manusia yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan sifatnya tidak tegas, tapi dapat diberikan oleh masyarakat dalam bentuk celaan, cemoohan, atau pengucilan dalam pergaulan. Contoh norma kesopanan, seperti kewajiban untuk menghormati orang tua, tidak menyinggung perasaan orang tua, mematuhi nasihat orang tua, dan sebagainya. Anak yang tidak hormat kepada orang tuanya, ia akan dikucilkan oleh orang tuanya, saudaranya ataupun oleh anggota masyarakat lainnya.

Norma hukum, yaitu aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh badan yang berwenang mengatur manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (berisi perintah dan larangan). Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum sifatnya tegas dan nyata serta mengikat dan memaksa bagi setiap orang tanpa kecuali, biasanya berbentuk hukuman penjara dan denda. Contoh norma hukum, seperti larangan untuk membunuh orang lain. setiap orang yang melakukan pembunuhan maka dia akan di hukum penjara yang lamanya sesuai yang ditentukan oleh hakim di pengadilan.²³

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa judul penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

²³ Galih Puji Mulyoto, *Konsep Dasar dan Pengembangan PPKn Untuk MI/SD*, (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm. 65.

1. Penelitian dari Rizka Rahmawati Putri (2022) dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 09 Gumarang Kabupaten Agam”²⁴. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 09 Gumarang Kabupaten Agam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizka Rahmawati Putri yaitu, penelitian ini menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran PPKn pada materi Norma-Norma Sosial, sedangkan penelitian Rizka Rahmawati Putri menggunakan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Tematik Terpadu.

2. Penelitian dari Riannisa Arumasharroh (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02”²⁵. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran

²⁴ Rizka Rahmawati Putri, “Penerapan Model *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 09 Gumarang Kabupaten Agam”, (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2022).

²⁵ Riannisa Arumasharroh, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02”, (Skripsi, Universitas PGRI Semarang, 2023).

kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang efektif diterapkan di pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riannisa Arumasharroh yaitu penelitian ini menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan hanya memuat satu mata pelajaran di kelas V yaitu PPKn, sedangkan penelitian Riannisa Arumasharroh memuat semua mata pelajaran di kelas II.

3. Penelitian dari Maiyuliani (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru”²⁶. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada muatan pelajaran IPS pada kelas V SD Babussalam Pekanbaru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Maiyuliani yaitu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V yaitu pada mata pelajaran PPKn sedangkan penelitian Maiyuliani dilakukan pada kelas V yaitu pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Kerangka Berpikir

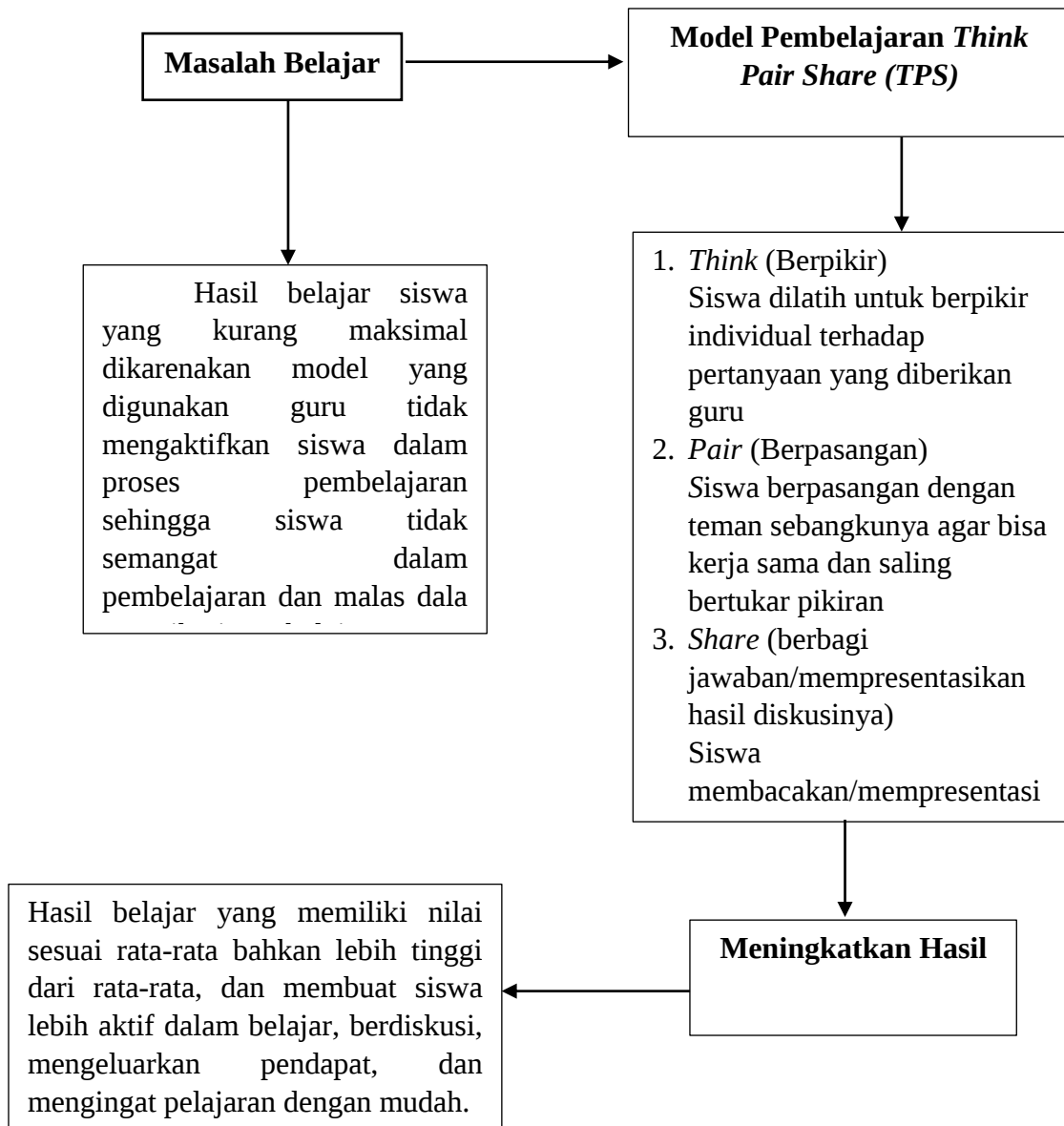
Setiap pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Berdasarkan hasil observasi kelas V guru menyatakan

²⁶ Maiyuliani, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Suska Riau, 2023).

bahwa proses belajar yang dilakukan siswa mempengaruhi hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dalam kegiatan pembelajaran terhadap hasil belajar.

Pada kelas V adanya masalah belajar pada siswa yang kurang memahami pembelajaran, sering lupa terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, guru juga terkadang tidak mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diajarkan. Siswa yang lambat dalam memahami materi ajar akan cenderung pasif, tidak bergairah dalam belajar, dan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dilihat dari kondisi seperti ini maka perlu perbaikan pembelajaran PPKn di kelas V.

Salah satu solusinya yaitu guru dapat menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang didalamnya siswa di ajak berdiskusi dengan teman sebaya dan berpikir bersama dan dapat meningkatkan komunikasi antar siswa. Dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) ini siswa lebih diajak untuk aktif dalam pembelajaran dan juga aktif dalam berkomunikasi terhadap sesama teman sebaya, serta mengulangi kembali pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang memfokuskan atau menekankan pada kerja kelompok siswa dengan berpasang-pasangan. Melalui penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dan proses belajar berjalan dengan efektif dan efisien.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan, Hipotesis penelitian ini adalah dengan penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi norma-norma sosial di kelas IV SDN 200207 Kota Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 200207 Padangsidempuan yang ada di Jl. Sm. Raja, Gg Makmur, Sitamiang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Saria Herpiani, S.Pd. Alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya yang strategis dan model *Think Pair Share* (TPS) masih belum diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Juni-September 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara berstruktur terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti, mulai dibentuknya suatu perencanaan sampai evaluasi terhadap aktivitas nyata yang berupa kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini salah satu upaya guru atau praktis dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Tentunya

penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sistematis oleh guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran mereka supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹

Model Kurt Lewin merupakan model penelitian tindakan yang menjadi acuan awal bagi model-model lainnya dalam mengatasi permasalahan di kelas. Konsep penelitian tindakan kelas Model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut saling berhubungan, dimana setelah melaksanakan refleksi, dapat kembali ke perencanaan.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berbasis tindakan kelas dengan latar peserta didik SD Negeri 200207 Padangsidempuan. Pembelajaran yang akan diujikan adalah PPKn pada materi Norma-Norma Sosial dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 200207 Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 200207 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki.

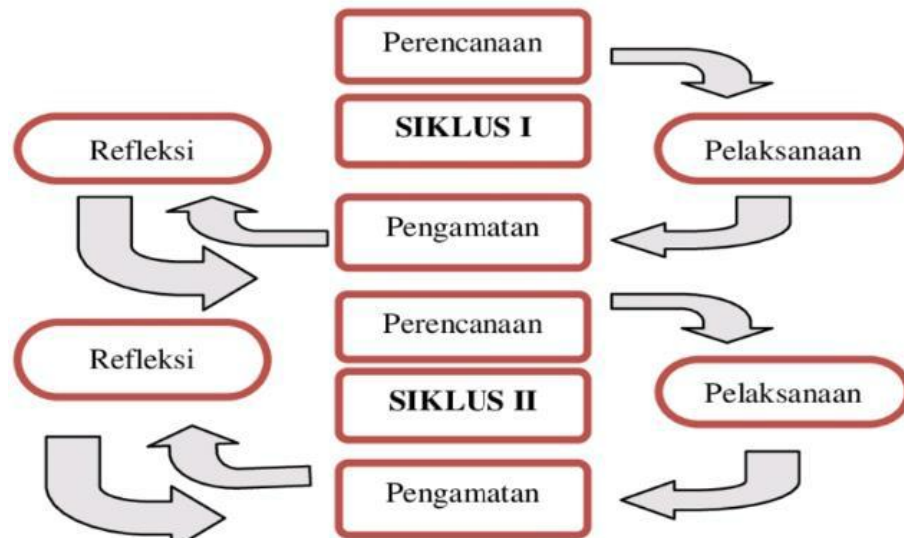
Tabel 3.1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
5	10	10	20

¹ Fery Muhammad Firdaus, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudera Biru 2022), hlm. 6.

D. Prosedur Penelitian

Bagan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1. Bagan Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Adapun lebih rincinya penelitian tindakan kelas akan menjabarkan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

1. Menyusun RPP sesuai dengan model dan materi yang akan digunakan
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.

b. Tindakan (*acting*)

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran PPKn yang akan dipelajari.
- 2) Guru menampilkan pembelajaran dan menjelaskan materi.
- 3) Siswa mendengarkan materi
- 4) Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi.

b. Kegiatan Inti

Tahap I : Think

- 1) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.
- 2) Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu.

Tahap II : Pair

- 3) Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.
- 4) Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan.

Tahap III : Share

- 5) Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.

c. Penutup

6) Siswa dinilai secara individu dan kelompok.

c. Observasi (*Observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu: meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan bersangkutan setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.²

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

1. Menyusun RPP sesuai dengan model dan materi yang akan digunakan
2. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
3. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.

² Fery Muhammad Firdaus, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm, 13.

b. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share* dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a. Pendahuluan

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran PPKn yang akan dipelajari.
- 2) Guru menampilkan pembelajaran dan menjelaskan materi.
- 3) Siswa mendengarkan materi
- 4) Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi.

b. Kegiatan Inti

Tahap I : Think

- 1) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.
- 2) Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu.
- 3) Tahap II : Pair
- 4) Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.
- 5) Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan.

Tahap III : Share

- 1) Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.

2) Penutup

3) Siswa dinilai secara individu dan kelompok.

c. Observasi (*observation*)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari lembar observasi guru dan siswa.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu: meliputi lembar observasi atau catatan dari guru, kemudian peneliti melakukan refleksi dengan cara melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul dan bersangkutan setelah melakukan refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan.³

E. Sumber Data

Pada tahap ini menggunakan sumber data primer yakni sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Adapun sumber data tersebut bersumber dari subjek penelitian berupa hasil tes. Sehingga dapat tercipta data yang lebih valid mengenai suatu masalah yang sedang diteliti yaitu bagaimana penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas V dengan jumlah 20 siswa di SD Negeri 200207 Kota Padangsidimpuan.

³ Fery Muhammad Firdaus, Hlm, 140

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah suatu Teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis, atau sering disebut tes tertulis. Tes ini digunakan dalam dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari dua pertemuan dan memakai soal tes. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan ganda setiap siklus diberi soal. Butir soal pada penelitian ini terdiri atas 10 soal setiap pertemuan dengan alternatif jawaban sebanyak empat jawaban.

2. Observasi

Salah satu instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terkait materi norma-norma yang ada di masyarakat dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Lembar observasi yang akan dibagikan peneliti kepada observer yaitu berupa lembar observasi untuk siswa dan guru. Observer bertugas untuk mengamati proses pembelajaran dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 3.2
Pedoman Penskoran Tes⁴

No.	Keterangan	Skor
1.	Siswa yang menjawab soal dengan benar dan lengkap	1
2.	Siswa yang menjawab pertanyaan dengan salah	0
3.	Siswa yang tidak menjawab soal sama sekali	0

Tabel 3.3
Instrument yang digunakan dalam penelitian

No.	Instrument	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Observasi	Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas V.	Setiap akhir pertemuan siklus
2.	Tes	Memperoleh data dan informasi tentang hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Setiap akhir pertemuan siklus

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan dari penelitian secara umum. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru mempunyai peran ganda yaitu praktisi dan peneliti.

⁴ Ibrahim dan Muslimah, "Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian", *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 2, No. 1, June 2021, hlm. 3.

Kreadibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai peneliti ini adalah perpanjangan penelitian, triangulasi dan pengecekan anggota.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban permasalahan-permasalahan pada penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya. Data penelitian ini menggunakan data kualitatif.

Analisis Data Kualitatif adalah Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dan hasil pengamatan. Ada berbagai Teknik analisis data, seperti Teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyeleksi data sesuai dengan masalah. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan tes yang diperoleh dari kemampuan siswa. Data tersebut dirangkum untuk melihat nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

a. Nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

X = Jumlah Semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{\text{Jumlah anak yang berhasil dalam belajar}}{\text{jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Tingkatan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan prestasi dengan keterangan sangat tinggi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menggambarkan data yang telah dikelompokkan, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 200207 Padangsidempuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V. Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument yang valid. Validasi instrument dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan guru ahli dan guru kelas V SDN 200207 Padangsidempuan.

1. Kondisi awal

Sebelum penelitian ini dilakukan, pada hari Senin 10 Juni 2024 peneliti mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan Guru wali kelas V SDN 200207 Padangsidempuan untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan semua maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta meminta bantuan untuk mendapatkan data-data ataupun informasi yang nantinya akan dibutuhkan peneliti untuk melengkapi hasil dari penelitian ini, serta meminta bantuan dan arahan dari Kepala Sekolah dan wali kelas untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 200207 Padangsidempuan yang berjumlah 20 siswa, siswa laki-laki terdiri dari

9 laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada saat penelitian seluruh subjek hadir, tidak ada siswa yang tidak hadir.

Langkah awal yang dilakukan peneliti ialah dengan memberikan 20 soal pilihan ganda kepada siswa untuk melihat kemampuan siswa sebelum dilakukan sebuah tindakan atau menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun hasil tes belajar siswa pra siklus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Norma-Norma Sosial di kelas V SDN 200207 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase
75-100	4	20%
66-79	0	0 %
56-65	14	70%
40-55	0	0%
<30	2	10%
Jumlah	20	100%

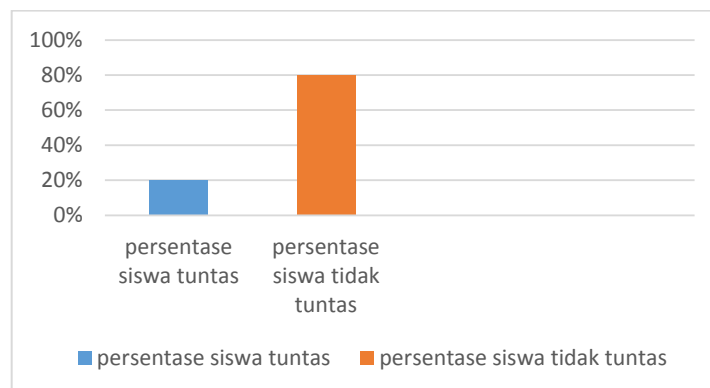
Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa ada 4 siswa (20%) dalam kategori sangat baik, 14 siswa (70%) dalam kategori cukup, 2 siswa (10%) dalam kategori sangat kurang. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Analisis Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	20%
Belum Tuntas	16	80%
Jumlah	20	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.2 bahwa dari total 20 siswa, 4 siswa tuntas (20%) dan 16 siswa belum tuntas (80%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Untuk melihat persentase ketuntasan siswa pada pembelajaran PPKn materi norma-norma sosial disajikan dalam gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Persentase Ketuntasan tes awal siswa

2. Siklus I

a. Pertemuan ke-1

1) Perencanaan

- s a) Mempersiapkan RPP 1 lembar 1 kali pertemuan dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013.
- b) Menyediakan materi Norma-Norma Sosial di Masyarakat.
- c) Menyediakan lembar kerja siswa.
- d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes yang dibagikan pada setiap siswa.
- e) Menetapkan kriteria keberhasilan. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai KKM dengan nilai 75.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

- 1) Guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa.
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar.
- 3) Seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik.

- 4) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa membaca materi norma-norma sosial yang ada di buku.
- 2) Siswa mengamati model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan di jelasskan guru.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang norma-norma yang ada di masyarakat.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah *Think Pair Share* kepada siswa.
- 5) Guru membagi pasangan terdiri dari 2 orang pasangan untuk menganalisis materi yang diberikan.
- 6) Guru membagikan lembar soal yang sudah disiapkan guru.
- 7) Guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah diberikan pada masing-masing pasangan kelompok.
- 8) Guru membimbing diskusi, untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif.

- 9) Guru meminta masing-masing pasangan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya.
- 10) Guru dan siswa mendengarkan hasil diskusi yang dikerjakan masing-masing pasangan kelompok.
- 11) Guru memberikan hadiah kepada pasangan kelompok yang hasil diskusinya yang bagus.
- 12) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi tentang pengertian norma-norma yang ada di masyarakat.



Gambar 4.2
Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan I Dengan
Materi Pengertian dan Macam-Macam Norma yang Ada
Di Masyarakat

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.
- 2) Guru memberikan pesan dan moral kepada siswa.

- 3) Guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3. Observasi (hasil pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bersamaan. Observer mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, keaktifan dan kejujuran dalam mengerjakan tes yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama kebanyakan siswa masih canggung dan kurang serius dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mungkin karena baru pertama menerapkan model tersebut.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi yang diperoleh, hanya sedikit siswa yang berperan aktif selama proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran yaitu guru membuka kelas, guru menjelaskan materi di depan kelas dan hanya 6 orang siswa yang menyimak penjelasan dari guru. Lalu guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan guru yaitu norma-norma sosial dan hanya 6 siswa yang merespon apa yang disampaikan guru, ketika guru menjelaskan materi ada 10 siswa yang aktif mencatat pelajaran yang disampaikan, kemudian ada 3 siswa yang aktif bertanya dan sebagian siswa kurang percaya diri. Pada saat

proses pembelajaran hanya 10 siswa yang memperhatikan penjelasan dari guru mengerjakan apa yang diperintahkan guru, bekerja sama dengan teman sebangkunya dengan kondusif. Kemudian hanya beberapa siswa yang mampu memahami materi yang disampaikan guru dan yang mampu menjawab soal yang diberikan guru setelah berdiskusi dengan teman sebangkunya. Ada 6 pasangan yang mampu mempersentasikan hasil yang sudah dikerjakannya di depan kelas.

Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi pada siklus I Pertemuan pertama diperoleh nilai sebesar 55% yang berarti mencapai kriteria “Kurang Baik”.

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh bahwa guru selalu memberikan salam dan mengajak untuk berdoa bersama. Guru menanyakan kabar sekaligus mengabsen kehadiran siswa. Guru ketika di kelas sebelum memulai pelajaran memeriksa kerapian pakaian. Posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kurang dalam hal memberikan motivasi-motivasi yang menunjang semangat peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru juga belum menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan apa tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

Untuk aktivitas guru yang diamati berdasarkan lembar observasi memperoleh nilai aktivitas sebesar 71,9% yang berarti mencapai kriteria “Baik”.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Nilai	Frekuensi	Persentase
75-100	8	40%
66-74	7	35%
56-65	2	10%
40-55	3	15%
<30	0	0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa ada 8 siswa (40%) dalam kategori sangat baik, 7 siswa (35%) dalam kategori baik, 2 siswa (10%) dalam kategori cukup baik, 3 siswa (15%) dalam kategori kurang baik. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	40%
Belum Tuntas	12	60%
Jumlah	20	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.4 bahwa dari total 20 siswa, 8 siswa tuntas (40%) dan 12 siswa belum tuntas (60%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat di tingkatkan pada pertemuan berikutnya. Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan nilai kognitif siswa dari tes awal hingga siklus I pertemuan I.

4. Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 200207 Padangsidempuan dapat dilihat dari observasi dan hasil tes adanya peningkatan. Dari tes tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan I. Berdasarkan hasil tes, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, namun terjadi peningkatan dibandingkan pada prasiklus yang telah dilaksanakan, diperlukannya suatu perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran selanjutnya, supaya hasil belajar peserta didik meningkat oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 2 dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

- Pertemuan ke-2

1. Perencanaan

- a) Mempersiapkan RPP 1 lembar 1 kali pertemuan dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013.
- b) Menyediakan materi Norma-Norma Sosial di Masyarakat.
- c) Menyediakan lembar kerja siswa.
- d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes yang dibagikan pada setiap siswa.
- e) Menetapkan kriteria keberhasilan. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai KKM dengan nilai 75.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan ini sama seperti pertemuan I yang mana terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- a) Kegiatan awal

- 1) Guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa.
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar.
- 3) Seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik.
- 4) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

- 5) Guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan inti

- 1) Semua siswa membaca materi norma-norma sosial yang ada di buku.
- 2) Siswa mengamati model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan dijelaskan guru.
- 3) Guru menjelaskan materi tentang norma-norma yang ada di masyarakat.
- 4) Guru menjelaskan langkah-langkah *Think Pair Share* kepada siswa. kemudian guru membagi pasangan terdiri dari 2 orang pasangan untuk menganalisis materi yang diberikan.
- 5) Guru membagikan lembar soal yang sudah disiapkan guru.
- 6) Guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah diberikan pada masing-masing pasangan kelompok.
- 7) Guru membimbing diskusi, untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif, guru meminta masing-masing pasangan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya.
- 8) Guru dan siswa mendengarkan hasil diskusi yang dikerjakan masing-masing pasangan kelompok.
- 9) Guru memberikan hadiah kepada pasangan kelompok yang hasil diskusinya yang bagus.

- 10) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi tentang pengertian norma-norma yang ada di masyarakat.



Gambar 4.3
Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan 2 Materi Macam-Macam
Norma yang Ada di Masyarakat

c.) Kegiatan akhir

- 1) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.
- 2) Guru memberikan pesan dan moral kepada siswa.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3. Observasi (hasil pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bersamaan. Observer mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, keaktifan dan kejujuran dalam mengerjakan tes yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama kebanyakan siswa masih canggung dan kurang serius

dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mungkin karena baru pertama menerapkan model tersebut.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua terlihat masih sama dengan pertemuan pertama. Berdasarkan data observasi yang diperoleh, hanya sedikit siswa yang berperan aktif selama proses pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran siswa belum bisa kondusif dalam bekerja sama dengan pasangan atau teman sebangkunya. Siswa yang aktif dalam bertanya masih beberapa dan siswa yang lainnya masih ada yang malu atau tidak percaya diri. Siswa yang mampu menjawab soal yang diberikan guru setelah berdiskusi dengan teman sebangkunya ada 13 siswa yang sudah mulai bagus tapi masih ada yang salah. Siswa yang mampu mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakannya di depan kelas masih 3 pasangan dan pasangan-pasangan lain masih kurang percaya diri. Untuk aktivitas siswa yang diamati berdasarkan lembar observasi pada siklus I Pertemuan kedua diperoleh nilai sebesar 62% yang berarti mencapai kriteria “Cukup Baik”.

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh bahwa guru selalu memberikan salam dan mengajak untuk berdoa bersama. Guru menanyakan kabar sekaligus mengabsen kehadiran siswa. Guru ketika di kelas sebelum memulai pelajaran memeriksa kerapian pakaian. Posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran kurang dalam hal memberikan motivasi-motivasi yang menunjang semangat peserta didik ketika proses pembelajaran

berlangsung. Guru juga belum menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan apa tujuan pembelajaran pada saat proses pembelajaran. Tetapi guru sudah mulai memberikan penguatan dan kesimpulan. Untuk aktivitas guru yang diamati berdasarkan lembar observasi memperoleh nilai aktivitas sebesar 76,6% yang berarti mencapai kriteria “Baik”.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 70 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Persentase
75-100	10	50%
66-74	5	25%
56-65	5	25%
40-55	0	0%
<30	0	0%
Jumlah	20	100%

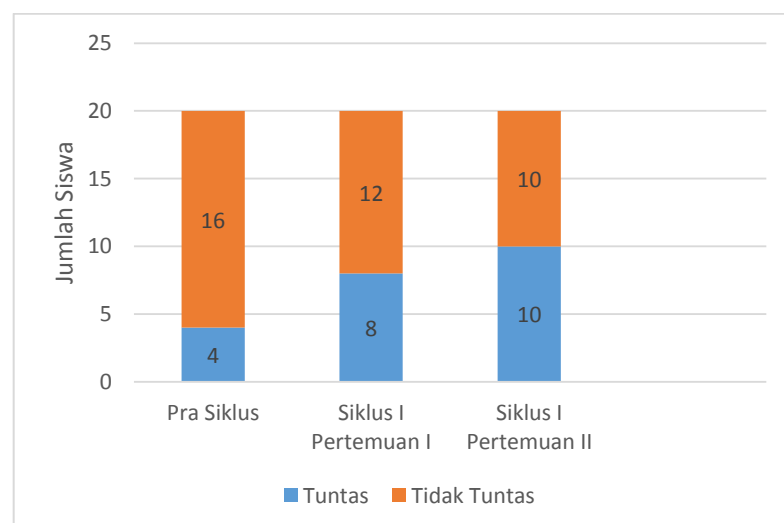
Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa ada 10 siswa (50%) dalam kategori sangat baik, 5 siswa (25%) dalam kategori baik, 5 siswa (25%) dalam kategori cukup baik. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	50%
Belum Tuntas	10	50%
Jumlah	20	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.5 bahwa dari total 20 siswa, 10 siswa tuntas (50%) dan 10 siswa belum tuntas (50%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat di tingkatkan pada pertemuan berikutnya. Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan nilai kognitif siswa dari tes awal hingga siklus I pertemuan II.

Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal, siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I Pertemuan 1 dan 2

4. Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 200207 Padangsidempuan dapat dilihat dari observasi dan hasil tes adanya peningkatan. Dari tes tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang terjadi pada siklus I pertemuan II. Berdasarkan hasil tes, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah, namun terjadi peningkatan dibandingkan pada siklus I pertemuan I yang telah dilaksanakan, diperlukannya suatu perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran selanjutnya, supaya hasil belajar peserta didik meningkat oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2 pertemuan I dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Berdasarkan refleksi tersebut maka diadakan rencana tindakan perbaikan (revisi) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana tindakan ini akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru lebih memperhatikan siswa ketika berdiskusi dengan membimbing dan memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya selama pengerjaan lembar kerja berlangsung.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai ataupun pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Guru melatih diri untuk lebih santai dalam berbicara di depan kelas dan lebih komunikatif agar kelas menjadi aktif dan dapat menimbulkan semangat dalam diri siswa.
- 4) Guru melakukan pembagian pembahasan kepada siswa yang presentasi agar semua siswa berperan aktif dan juga dapat menguasai materi pelajaran.

Adapun persentase peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal hingga siklus I disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tes Awal dan Siklus I

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Tes Awal	58	20%	80%	4
Tes Siklus I Pertemuan I	70	40%	60%	8
Tes Siklus I Pertemuan II	73	50%	50%	10

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada tes awal sebanyak 4 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. Kemudian pada siklus I pertemuan I ada 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 40% dan pada siklus I pertemuan 2 terdapat 10 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan mencapai 50%. Dengan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belum mencapai 75%. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa dan guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 terdapat pada tabel 4.8 dan 4.9 berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I
dan Pertemuan 2

Siklus 1	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	55%	Kurang Baik
Pertemuan 2	62%	Cukup
Peningkatan	7	

Tabel 4.9
Perbandingan Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I
dan Pertemuan 2

Siklus 1	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	71,9%	Baik
Pertemuan 2	76,6%	Baik
Peningkatan	4,7	

3. Siklus II

Siklus ke II merupakan tindakan lanjutan pertemuan yang pertama dan kedua dari siklus I yang bertujuan untuk perbaikan siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus ke II ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Pertemuan ke-1

Siklus II pertemuan ke 1 pada tahap ini sama seperti pada siklus I terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada perencanaan siklus II dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

8. Menyusun kembali RPP dengan model *Think Pair Share* (TPS).
9. Menyiapkan perangkat penelitian seperti lembar kerja siswa.
10. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
11. Menyiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini sama seperti siklus I yang mana terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa.
- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar.
- 3) Murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik.
- 4) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran.

- 6) Guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajarannya *think pair share*,

- 1) Siswa disuruh duduk sesuai dengan pasangan kelompok yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Semua siswa membaca materi pengertian dan macam-macam norma yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa mengamati model pembelajaran *think pair share* yang dijelaskan oleh guru.
- 4) Guru menjelaskan kembali materi tentang manfaat norma-norma yang ada di masyarakat.
- 5) Guru menanyakan kembali tentang materi yang telah lalu yaitu apa saja norma yang ada di masyarakat.
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah *think pair share* dan menunjukkan gambar contoh norma yang ada di masyarakat kepada siswa yang sudah direvisi dari materi sebelumnya dengan menambahkan beberapa contoh terkait dengan norma yang akan dipelajari.
- 7) Guru membagikan lembar soal yang sudah disiapkan guru.
- 8) Guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah diberikan pada masing-masing pasangan kelompok.

- 9) Guru membimbing diskusi, untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif, guru meminta masing-masing pasangan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya.
- 10) Guru dan siswa mendengarkan hasil diskusi yang dikerjakan masing-masing pasangan kelompok.
- 11) Guru memberikan hadiah kepada pasangan kelompok yang hasil diskusinya yang bagus.
- 12) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi tentang pengertian norma-norma yang ada di masyarakat.



Gambar 4.5
Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1 Materi Manfaat
Norma-Norma Yang Ada Di Masyarakat

c) Kegiatan akhir

- 1) guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.
- 2) Guru memberikan pesan dan moral kepada siswa.

- 3) Guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

4. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bersamaan. Observer mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, keaktifan dan kejujuran dalam mengerjakan tes yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama kebanyakan siswa masih canggung dan kurang serius dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mungkin karena baru pertama menerapkan model tersebut.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Pada pertemuan ini, sudah seluruh siswa berperan dalam pengerjaannya. Setelah lembar kerj siswa selesai, siswa diminta untuk presentasi secara bergantian. Ada 7 pasangan diminta untuk presentasi. Siswa sudah mampu untuk presentasi dan kondisi kelas juga kondusif. Pada sesi tanya jawab ada 6 siswa yang bertanya kepada 6 pasangan yang presentasi. Namun, tidak semua siswa yang presentasi mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain.

Untuk hasil observasi siswa berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer dapat diketahui nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai sebesar 76%.

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus II pertemuan I diperoleh bahwa guru setelah membuka pelajaran guru langsung mengintruksikan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru juga sudah mulai memberi motivasi dan semangat kepada siswa selama proses pembelajaran. guru melakukan apersepsi yang ditanggapi oleh seluruh siswa. guru menjelaskan materi dengan singkat dan jelas. Setelah membagikan lembar kerja untuk didiskusikan guru menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu norma-norma sosial. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru. Setelah lembar kerja selesai guru meminta siswa untuk presentasi. Sebelumnya, guru mengarahkan cara presentasi yang baik dan benar dan membagi pokok pembahasan kepada setiap pasangan sehingga presentasi berjalan dengan lancar. Di akhir pembelajaran, setelah tanya jawab guru memberi kesimpulan dan motivasi kepada siswa sebagai penutup dari pembelajaran. Adapun nilai aktivitas sebesar 87,5% yang berarti mencapai kriteria “Sangat Baik”.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I dengan persentase ketuntasan sebesar 65%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,5 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Nilai	Frekuensi	Persentase
75-100	13	65%
66-74	2	10%
56-65	5	25%
40-55	0	0%
<30	0	0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa ada 13 siswa (65%) dalam kategori sangat baik, 2 siswa (10%) dalam kategori baik, 5 siswa (25%) dalam kategori cukup baik. Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	65%
Belum Tuntas	7	35%
Jumlah	20	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.11 bahwa dari total 20 siswa, 13 siswa tuntas (65%) dan 7 siswa belum tuntas (35%).

4. Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 200207 Padangsidimpuan dapat dilihat dari observasi dan hasil tes adanya peningkatan. Dari tes tersebut ada keberhasilan dan tidak keberhasilan yang

terjadi pada siklus II pertemuan I. Berdasarkan hasil tes, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, namun terjadi peningkatan dibandingkan pada siklus I pertemuan II yang telah dilaksanakan, diperlukannya suatu perbaikan tindakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran selanjutnya, supaya hasil belajar peserta didik meningkat oleh karena itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus 2 pertemuan II dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

a. Pertemuan ke-2

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II pertemuan I, diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Pada perencanaan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun kembali RPP dengan model *Think Pair Share* (TPS).
2. Menyiapkan perangkat penelitian seperti lembar kerja siswa.
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
4. Menyiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan ini sama seperti pertemuan I yang mana terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk kelas dan memberi salam kepada siswa.

- 2) Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dan mengkondisikan agar siap untuk belajar.
- 3) Seorang murid diminta untuk memimpin doa dan guru mengingatkan sikap yang baik.
- 4) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa pakaian, posisi dan tempat duduk sesuai dengan kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan tema atau materi yang akan di pelajari pada pertemuan ini.

b) Kegiatan inti

Pada pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

- 1) Semua siswa membaca materi norma-norma sosial yang ada di buku. Kemudian siswa mengamati model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan di jelasskan guru.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang norma-norma yang ada di masyarakat. Guru menjelaskan langkah-langkah *Think Pair Share* kepada siswa.
- 3) Guru membagi pasangan terdiri dari 2 orang pasangan untuk menganalisis materi yang diberikan.
- 4) Guru membagikan lembar soal yang sudah disiapkan guru.
- 5) Guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah diberikan pada masing-masing pasangan kelompok.

- 6) Guru membimbing diskusi, untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif, guru meminta masing-masing pasangan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya.
- 7) Guru dan siswa mendengarkan hasil diskusi yang dikerjakan masing-masing pasangan kelompok.
- 8) Guru memberikan hadiah kepada pasangan kelompok yang hasil diskusinya yang bagus.
- 9) Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi tentang pengertian dan manfaat norma-norma yang ada di masyarakat.



Gambar 4.6
Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2 Materi Manfaat dan
Contoh Penerapan Norma-Norma Yang Ada Di Masyarakat

c.) Kegiatan akhir

- 1) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.
- 2) Guru memberikan pesan dan moral kepada siswa.
- 3) Guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama.

3. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan bersamaan. Observer mengamati secara langsung bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, keaktifan dan kejujuran dalam mengerjakan tes yang dilaksanakan. Pada pertemuan pertama kebanyakan siswa masih canggung dan kurang serius dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mungkin karena baru pertama menerapkan model tersebut.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Pada pertemuan ini, sudah seluruh siswa berperan dalam pengerjaannya. Setelah lembar kerja siswa selesai, siswa diminta untuk presentasi secara bergantian. Semua pasangan setiap siswa sudah percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap pasangan siswa sudah mampu untuk presentasi dan kondisi kelas juga kondusif. Pada sesi tanya jawab ada 10 siswa yang bertanya kepada 10 pasangan yang presentasi.

Untuk hasil observasi siswa berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer dapat diketahui nilai persentase aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II memperoleh nilai sebesar 84%.

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus II pertemuan II diperoleh bahwa guru setelah membuka pelajaran guru langsung

mengintruksikan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru juga sudah mulai memberi motivasi dan semanga kepada siswa selama proses pembelajaran. guru melakukan apersepsi yang ditanggapi oleh seluruh siswa. guru menjelaskan materi dengan singkat dan jelas. Setelah membagikan lembar kerja untuk didiskusikan guru menampilkan media gambar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yaitu norma-norma sosial. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru. Setelah lembar kerja selesai guru meminta siswa untuk preentasi. Sebelumnya, guru mrengarahkan cara presentasi yang baik dan benar dan membagi pokok pembahasan kepada setiap pasnagan sehingga presentasi berjalan dengan lancar. Di akhir pembelajaran, setelah tanya jawab guru memberi kesimpulan dan motivasi kepada siswa sebagai penutup dari pembelajaran. Adapun nilai aktivitas sebesar 93,75% yang berarti mencapai kriteria “Sangat Baik”.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui melalui soal tes yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan persentase ketuntasan sebesar 85%. Diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang. Berikut hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Nilai	Frekuensi	Persentase
75-100	17	85%
66-74	3	15%
56-65	0	0%
40-55	0	0%

<30	0	0%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa ada 17 siswa (85%) dalam kategori sangat baik, 3 siswa (15%) dalam kategori baik, Sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

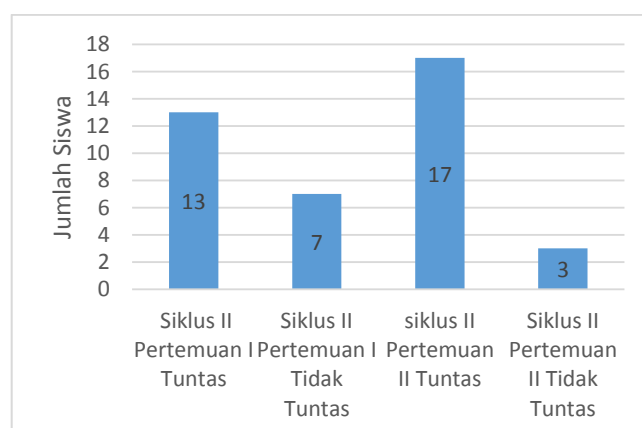
Tabel 4.13

Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	85%
Belum Tuntas	3	15%
Jumlah	20	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel 4.13 bahwa dari total 20 siswa, 17 siswa tuntas (85%) dan 3 siswa belum tuntas (15%).

Persentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 86 dan persentase ketuntasan mencapai 85% dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Dengan demikian, pembelajaran PPKn dengan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan pada siklus ini karena telah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh siswa telah mencapai nilai KKM. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas	Jumlah Siswa yang Tuntas
Tes Siklus 2 Pertemuan 1	74,5	65%	35%	13
Tes Siklus 2 Pertemuan 2	86	85%	15%	17

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan I ada 13 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 65% dan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 17 siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 85%. Dengan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan sudah mencapai 75%. Untuk itu tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan

pada siklus ini. Sedangkan peningkatan aktivitas siswa dan guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 terdapat pada tabel 4.15 dan 4.16 berikut:

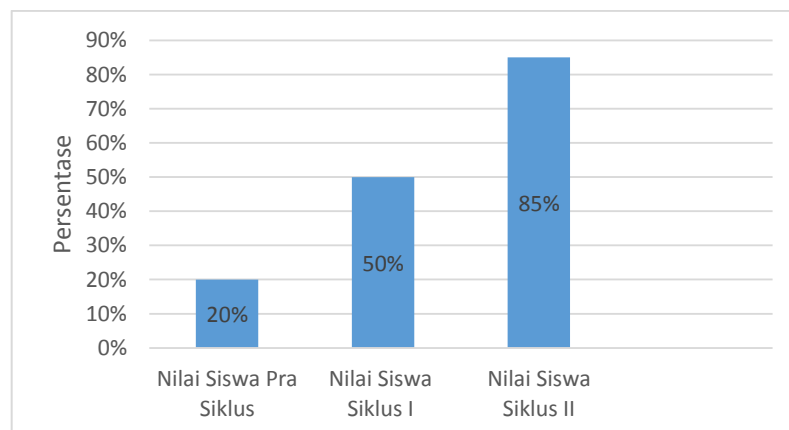
Tabel 4.15
Perbandingan Observasi Siswa pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan 2

Siklus II	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	77,5%	Baik
Pertemuan 2	90%	Sangat Baik

Tabel 4.16
Perbandingan Observasi Guru pada Siklus 2 Pertemuan I dan Pertemuan 2

Siklus 2	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	87,5%	Sangat Baik
Pertemuan 2	93.75%	Sangat Baik

Adapun kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk diagram batang pada gambar 4.8 berikut:



Gambar 4.8
Diagram Kenaikan Rata-rata Nilai Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Gambar diagram di atas menunjukkns perbandingan rata-rata (mean) antara nilai prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata 58 dan meningkat pada siklus I dengan rata-rata 73. Hal yang sama terjadi pula pada

siklus II dengan rata-rata 86. Dari ketiga data ini terlihat bahwa rata-rata nilai mengalami kenaikan/peningkatan.

Tabel 4.17
Perbandingan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I
Pertemuan 1 dan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Kategori	Rata-rata	Persentase Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tidak Tuntas
Tes Pra Siklus	58	20%	80%
Tes Siklus I Pertemuan 1	70	40%	60%
Tes Siklus I Pertemuan 2	73	50%	50%
Tes Siklus II Pertemuan 1	74,5	65%	35%
Tes Siklus II Pertemuan 2	86	85%	15%

Berdasarkan tabel perbandingan persentase peningkatan hasil belajar diatas bahwa hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan pembelajaran PPKn materi norma-norma di masyarakat dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah mencapai 75% siswa yang tuntas. Target sudah tercapai maka penelitian ini tidak dilanjutkan dan diakhiri sampai siklus II pertemuan II.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran PPKn materi Norma-Norma di Masyarakat yang dilaksanakan di kelas V SDN 200207 Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama yaitu pada siklus I hingga pertemuan 2 siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, meskipun

peningkatan hasil belajar tidak serta merata meningkat secara signifikan, namun hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *think pair share* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan metode ini dapat diterapkan disekolah sederajat guna meningkatkan hasil belajar dan juga meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

Adapun hasil penelitian mulai dari data tes awal siswa yang memperoleh persentase ketuntasan sebesar 20% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang. Kemudian setelah diberikannya tindakan berupa penerapan model *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I, nilai rata rata kelas pada pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 70 dan persentase ketuntasan sebesar 40% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Kemudian pada pertemuan 2 hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas menjadi 73 dengan persentase ketuntasan 50% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang.

Pada siklus II pertemuan 1 dan 2, peneliti juga memberikan tindakan berupa model *Think Pair Share* (TPS). Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil belajar siswa juga meningkat, yaitu pada pertemuan I nilai rata-rata kelas menjadi 74,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 65% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Kemudian pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas mencapai 86 dengan persentase ketuntasan 85% dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 17 orang.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu siswa itu sendiri di lingkungannya. Pertama siswa dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah

laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, tingkah laku jasmani maupun rohaninya. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru merupakan perhatian khusus bagi setiap sekolah dan juga para orang tua, karena dengan metode pembelajaran yang tepat maka hasil anak akan sangat baik jika metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan siswa yang diajar. Banyak guru beranggapan bahwa memilih metode yang sesuai bagi siswa merupakan sesuatu hal yang tidak perlu diperdulikan, oleh sebab itu masih banyak para guru hanya menggunakan metode belajar hanya berfokus pada guru saja, padahal perkembangan teknologi saat ini sangat menuntut siswa aktif dibandingkan dengan hanya menjadi pendengar yang baik di depan kelas. Karena karakter anak pada zaman sekarang ini adalah anak yang memiliki kepercayaan diri serta memiliki keinginan yang kuat untuk mengekspresikan dirinya.

Proses belajar adalah proses yang melibatkan banyak hal dalam sejarah perkembangannya selalu saja ada penemuan-penemuan terbaru yang berkenaan dengan teori belajar. Seperti teori konstruktivisme kognitif, teori kecerdasan berganda, teori penguatan belajar, teori koneksionisme, tetapi teori discovery dan sebagainya, sejarah singkat *think pais share* merupakan strategi yang dikembangkan pertama kali oleh Prof. Frang Lyman of Maryland pada tahun

1981 strategi ini adalah sharing informasi, bertanya dan meringkas gagasan orang lain.

Thinking yaitu siswa diberi kesempatan untuk memikirkan ide-ide mereka tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Pairing* membentuk kelompok secara berpasangan dengan tujuan agar siswa dapat berdiskusi dengan teman – temannya. *Sharing* setelah berdiskusi hasil pasangan kelompok mereka setiap pasangan kelompok maju kedepan setiap pasangan perkelompok diwakilkan satu orang untuk membacakan hasil diskusinya di depan teman-temannya, dan pasangan kelompok lain mendengarkan dan memberikan sarannya. Cara unik yang kuat dengan demikian hal itu dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjelaskan peningkatan belajar dan berpikir.

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maria, dkk.,¹ yang menyatakan bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru sebagai motivator bersifat ekstrinsik, namun dengan pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. peran guru sebagai motivator terlihat dalam profesionalisme guru di SDI St. Yosef Maumere yang telah menerapkan pemberian motivasi kepada siswa untuk mendorong prestasi belajar yang baik. efek pemberian motivasi bersifat ekstrinsik, namun dapat menumbuhkan motivasi instrinsik

¹ Maria Herliyani Dua Bunga, Novita Dua Nalu, dan Hermus Hero, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI St. Yosef Maumere,” *Nagalalang Primary Education* 4,no. 1 (2022): hlm 12.

siswa dan akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi serta hasil belajar yang baik.

Kemudian guru memberi petunjuk, peringatan, dorongan, dan memonitor perkembangan hasil kerja sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faulina² yang menyatakan bahwa guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran. salah satu peran guru adalah sebagai fasilitator. Artinya, guru memiliki peran untuk memberikan pelayanan selama proses pembelajaran. guru harus mampu memahami, merancang dan mengorganisasikan berbagai jenis media sehingga mampu mentransfer ilmu kepada siswa melalui media. Dengan begitu, guru harus mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa agar guru mampu memberi petunjuk serta memonitor perkembangan belajar siswa. hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru sebagai pembelajar dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Model *Think Pair Share* (TPS) juga membantu siswa lebih aktif untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran serta menemukan jawaban. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini dengan peningkatan aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa siswa semakin aktif pada proses pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS), dimana pula dengan hasil belajar siswa terus meningkat. Berdasarkan hasil penelitian juga membuktikan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil analisis nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM.

² Faulina Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD," *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 2017, hlm 65.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur Penelitian Tindakan Kelas seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna, sebab pelaksanaan penelitian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Masih terdapat berapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 15% yaitu terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel siswa kelas V SDN 200207 Kota Padangsidempuan yang artinya data yang diperoleh belum bersifat menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi iklan di kelas V SDN 200207 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata persentase aktivitas dan hasil Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa siklus I dan Siklus II.

Sebelum tindakan skor rata-rata kelas adalah 58 dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 20% atau 4 orang. Pada siklus I pertemuan I skor rata-rata adalah 70 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 40% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa. Pada pertemuan 2 skor rata-rata kelas adalah 73 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 50% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan I skor rata-rata kelas adalah 74,5 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 65% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa. Pada pertemuan 2 skor rata-rata kelas adalah 86 dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa. Dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penelitian selama proses belajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan juga hasil observasi dari setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran bagi berbagai pihak sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Adapun saran yang akan peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para guru sekolah dasar sederajat baik yang ada di SDN 200207 Padangsidempuan ataupun ditempat lain, saya sebagai peneliti menyarankan agar lebih sering menggunakan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mendorong minat siswa untuk belajar lebih keras lagi. Diharapkan dengan model pembelajaran tersebut tingkat keaktifan dan kreativitas siswa akan semakin terasa sehingga minat belajar siswa meningkat dan akan mendapat hasil belajar yang lebih baik.
2. Kepada kepala sekolah saran yang ingin saya sampaikan ialah agar selalu memperhatikan kinerja guru dan memberi wawasan-wawasan yang luas kepada setiap guru untuk meningkatkan kualitas sekolah.
3. Bagi siswa sendiri ialah harus selalu semangat dalam belajar jangan malu mencoba dalam berkreasi agar menjadi orang sukses.
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih kreatif lagi dan berusaha lagi dalam mengembangkan dan menyajikan karya-karya baru yang bersifat membangun, mencipta, dan memotivasi para guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumasharroh, Riannisa, “*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sendangmulyo 02*” (Universitas PGRI Semarang, 2023).
- Chusni, Minan, Muhammad. *Strategi Belajar Inovatif* (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2021).
- Faulina Sundari, “*Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD,*” (Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, 2017).
- Fauzan; Syafrilianto; Lubis, Maulana Arafat. *Microteaching Di SD/MI*. (Jakarta: Kencana, 2020).
- Firdaus, Fery Muhammad; Lubis, Maulana Arafat; Razak, Abdul; Azizan, Nashran. *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022).
- Hamid, Abdul, “*Penyusunan Tes Tertulis*”, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indoneia, 2019)
- Hasibuan, Hamdan, (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: Rumahkaya.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018)
- Ibrahim dan Muslimah, “*Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian*”, (Jurnal Al-Qiyam, Vol. 2, No. 1, June (2021). <http://ojs.staialfurqan.ac.id>.
- Kaharuddin, Andi. *Pembelajaran Inovatif & Variatif*, (Sulawesi Selatan: CV. Berkah Utami, 2020).
- Kurniati, Sri. “*Metode Pembelajaran LBS*” (Jawa Tengah: NEM, 2022).
- Lestari, Endang Puji. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2023).
- Lubis, Maulana Arafat; Hamidah; Azizan, Nashran. *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2022)
- Lubis, Maulana Arafat dan Nasution, Toni. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018).

- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018).
- Lubis, Maulana Arafat. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Lubis, Maulana Arafat. *Pendidikan Dan Kewarganegaraan Berbasis Blended Learning*, (Jawa Timur: Global Aksara Pres, 2021).
- Lubis, Maulana Arafat dan Syafrilianto. *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).
- Maiyuliani, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Babussalam Pekanbaru”, (Pekan Baru: UIN Suska Riau, 2023).
- Maria Herliyani Dua Bunga, Novita Dua Nalu, dan Hermus Hero, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI St. Yosef Maumere,” Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 2 Agustus. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4510>
- Mulyani. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Mulyoto, Galih Puji. *Konsep Dasar dan Pengembangan PPKn Untuk MI/SD*, (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020).
- Putri, Rizka Rahmawati, *Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD Negeri 09 Gumarang Kabupaten Agam*, (Universitas Negeri Padang, 2022).
- Shilpy. *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepbullish, 2020).
- Siregar, Rosmita Sari. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, (Surakarta: UNISRI Press, 2022).
- Sujarwanto. *Think Pair Share Solusi Memahami Unsur Pembangun Cerpen*, (NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022).
- Suryadi, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020).

Susilawati. *Pendidikan Kewarganegaran*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).

Wardana, Ahdar Djamaluddin. *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

Yusnawan dan Dwi Nanta, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran Untuk SD Kelas IV*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN



IRSAN EFENDI NASUTION, SH., MM
WALI KOTA PADANGSIDIMPUAN



Ir. H. ARWIN SIREGAR, MM.
WAKIL WALI KOTA PADANGSIDIMPUAN



H. MUHAMMAD LUTHFI SIREGAR, SH., MM
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

KALENDER PENDIDIKAN

PAUD/TK, SD DAN SMP KOTA PADANGSIDIMPUAN

Tahun Pelajaran
2023 / 2024

Julai 2023 18

Minggu	2	9	16	23	30
Senin	3	10	17	24	31
Selasa	4	11	18	25	
Rabu	5	12	19	26	
Kamis	6	13	20	27	
Jum'at	7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29

Hari Pertama Sekolah: 10 Juli 2023
MPLS PDB: 10 s.d 12 Juli 2023
Tahun Baru Islam: 1445 H: 19 Juli 2023

Agustus 2023 26

Minggu	6	13	20	27	
Senin	7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	

HUT Kemerdekaan R. I: 17 Agustus 2023

September 2023 25

Minggu	3	10	17	24	
Senin	4	11	18	25	
Selasa	5	12	19	26	
Rabu	6	13	20	27	
Kamis	7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30

Assesmen Survei Tuntas Semester Genap: 15-23 Sept 2023
Maulid Nabi Muhammad SAW: 28 September 2023

Oktober 2023 26

Minggu	1	8	15	22	29
Senin	2	9	16	23	30
Selasa	3	10	17	24	31
Rabu	4	11	18	25	
Kamis	5	12	19	26	
Jum'at	6	13	20	27	
Sabtu	7	14	21	28	

November 2023 26

Minggu	5	12	19	26	
Senin	6	13	20	27	
Selasa	7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	

Desember 2023 14

Minggu	3	10	17	24	31
Senin	4	11	18	25	
Selasa	5	12	19	26	
Rabu	6	13	20	27	
Kamis	7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30

Assesmen Sumatif Semester Genap: 4-9 Des 2023
Penerimaan Raport: 16 Des 2023
Libur Semester Genap: 16-30 Des 2023
Hari Raya Natal & Cuti Bersama: 25-26 Des 2023

Januari 2024 25

Minggu	7	14	21	28	
Senin	8	15	22	29	
Selasa	9	16	23	30	
Rabu	1	10	17	24	31
Kamis	2	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	

Tahun Baru Masehi 2024: 1 Januari 2024
Libur Khusus Tahun Baru Masehi: 2 Januari 2024
Hari Pertama Semester Genap: 3 Januari 2024

Februari 2024 22

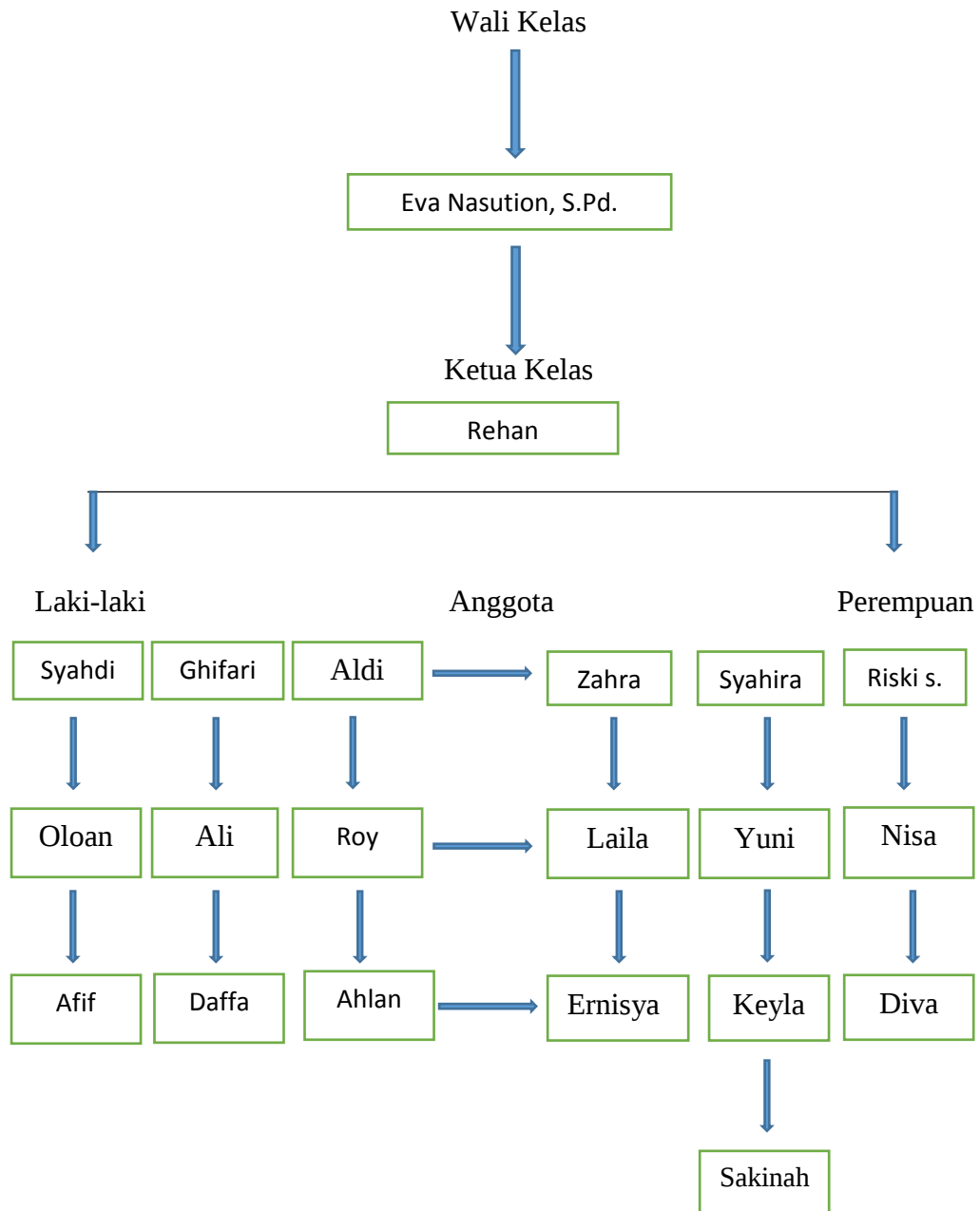
Minggu	4	11	18	25	
Senin	5	12	19	26	
Selasa	6	13	20	27	
Rabu	7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	

Hari Minggu Nabi Muhammad SAW: 8-9 Februari 2024
Tahun Baru Imlek: 10 Februari 2024

Maret 2024 15

Minggu	3	10	17	24	31
Senin	4	11	18	25	
Selasa	5	12	19	26	
Rabu	6	13	20	27	
Kamis	7	14	21	28	
Jum'at	1	8			

LAMPIRAN 2
STRUKTUR ORGANISASI KELAS V
SDN 200207 KOTA PADANGSIDIMPUAN



LAMPIRAN 3

SIKLUS I PERTEMUAN I RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 200207 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : V/Ganjil
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru dan teman
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

	Kompetensi Dasar (KD)		Indikator
2.4	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya	2.4.1	Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat

		2.4.2	berbangsa dan bernegara. Menyadari pentingnya penegakan hukum untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
		2.4.3	Terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma di sekolah.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1	Mendeskripsikan arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
		4.1.2	Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

2. Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Norma dan Aturan
- Macam-macam Norma dan Aturan di Masyarakat

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Think Pair Share*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

Menggunakan media visual yaitu gambar contoh-contoh penerapan norma yang ada di masyarakat

2. Sumber Belajar

Buku panduan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendahuluan ➤ Guru memberikan salam kepada siswa. ➤ Ketua kelas mengajak teman-temannya untuk beri hormat kepada guru. ➤ Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. ➤ Guru mengecek kehadiran siswa. ➤ Guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa dan memberikan motivasi-motivasi singkat untuk memulai pembelajaran hari ini. ➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan	15 menit

	sebelumnya.	
Inti	Think - Siswa membaca materi norma-norma yang ada di masyarakat di buku siswa. - Guru menjelaskan materi tentang norma norma yang ada di masyarakat. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. - Guru membagikan lembar soal yang sudah disiapkan guru. - Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal secara individu. Pair - Guru membagi pasangan terdiri dari 2 orang per pasangan untuk menganalisis materi yang diberikan. - Guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah diberikan pada setiap pasangan. - Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan - Guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Share - Guru meminta masing-masing pasangan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya. - Guru dan siswa mendengarkan hasil diskusi yang dikerjakan masing-masing pasangan kelompok. - Guru memberikan hadiah kepada pasangan kelompok yang hasil diskusinya bagus. - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang sudah dijelaskan.	45 menit
Penutup	- Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang bisa dijawab siswa secara lisan untuk menumbuhkan penguatan materi pada	15 menit

	hari ini - Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan - Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya - Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas - Guru mengucapkan salam dan keluar meninggalkan ruangan kelas	
--	--	--

H. Penilaian

➤ Rubrik penilaian sikap spiritual

Kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa mengucap salam ketika memasuki kelas
Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa tidak membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran

➤ Penilaian pengetahuan

- Nilai maksimal 100

Nilai = (banyaknya jawaban benar : banyak soal x 100)

Rubrik Afektif (sifat)

No.	Kriteria	Indikator	1	2	3	4
1	Kerja sama	1. Berdiskusi dalam kelompok. 2. mendengarkan dan menghargai pendapat teman. 3. berbagi tugas dalam kelompok.	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.
2	Percaya diri	1. berani tampil di depan kelas. 2. berani mengemukakan pendapat. 3. berani bertanya.	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.
3	Disiplin	1. mengikuti peraturan yang ada. 2. Tertib dalam mengerjakan tugas. 3. mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya.	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.

➤ Rubrik keterampilan

Kriteria		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Menempelkan gambar ke contoh norma yang ada di		Menempelkan semua gambar sesuai dengan contoh norma yang	Menempelkan sebagian besar gambar sesuai dengan contoh norma yang	Menempelkan sebagian gambar sesuai dengan contoh norma yang	Menempelkan sebagian kecil gambar sesuai dengan contoh

masyarakat		ada di masyarakat	ada di masyarakat	ada di masyarakat	norma yang ada di masyarakat
------------	--	-------------------	-------------------	-------------------	------------------------------

Pedoman penilaian:

No.	Nama	Kerja sama				Percaya diri				Disiplin				Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															

Pedoman penilaian:

Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

Skor maksimal

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

Pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Remedial

Siswa yang belum memahami norma-norma yang ada di masyarakat dengan pendampingan guru. Siswa dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah menguasai konsep tersebut.

2. Pengayaan

Peserta didik yang tidak remedial di beri soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

Wali Kelas



Eva Nasution, S.Pd.

NIP.198402182022212017

Peneliti



Risa Rizki Wahyuni

Nim. 2020500154

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Saria Herpiani S.Pd.SD

NIP. 19771208 200502 2 002

SIKLUS I PERTEMUAN II
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 200207 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru dan teman
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

	Kompetensi Dasar (KD)		Indikator
2.4	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya	2.4.1	Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
		2.4.2	Menyadari pentingnya penegakan hukum untuk

		2.4.3	kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma di sekolah.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 4.1.2	Mendesripsikan arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
2. Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya.

D. Materi Pembelajaran

- Pengertian Norma dan Aturan
- Macam-macam Norma dan Aturan di Masyarakat

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Think Pair Share*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
Menggunakan media visual yaitu gambar contoh-contoh penerapan norma yang ada di masyarakat
2. Sumber Belajar
Buku panduan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendahuluan ➤ Guru memberikan salam kepada siswa. ➤ Ketua kelas mengajak teman-temannya untuk beri hormat kepada guru. ➤ Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. ➤ Guru mengecek kehadiran siswa. ➤ Guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa dan memberikan motivasi-motivasi singkat untuk memulai pembelajaran hari ini. ➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	15 menit
Inti	Think - Siswa membaca materi norma-norma yang ada di masyarakat di buku siswa. - Guru menjelaskan materi tentang norma norma yang ada di masyarakat. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. - Guru membagikan lembar soal yang sudah disiapkan guru. - Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal secara individu. Pair - Guru membagi pasangan terdiri dari 2 orang per pasangan untuk menganalisis materi yang diberikan. - Guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah diberikan pada setiap pasangan.	45 menit

	- Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan - Guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Share - Guru meminta masing-masing pasangan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya. - Guru dan siswa mendengarkan hasil diskusi yang dikerjakan masing-masing pasangan kelompok. - Guru memberikan hadiah kepada pasangan kelompok yang hasil diskusinya bagus. - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang sudah dijelaskan.	
Penutup	- Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang bisa dijawab siswa secara lisan untuk menumbuhkan penguatan materi pada hari ini - Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan - Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya - Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas - Guru mengucapkan salam dan keluar meninggalkan ruangan kelas	

H. Penilaian

➤ Rubrik penilaian sikap spiritual

Kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucap salam ketika memasuki kelas	Siswa mengucap salam ketika memasuki kelas
Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa tidak membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran

➤ Penilaian pengetahuan

- Nilai maksimal 100

Nilai = (banyaknya jawaban benar : banyak soal x 100)

Rubrik Afektif (sifat)

No.	Kriteria	Indikator	1	2	3	4
1	Kerja sama	1. Berdiskusi dalam kelompok. 2. mendengarkan dan menghargai pendapat teman. 3. berbagi tugas dalam kelompok.	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.
2	Percaya diri	1. berani tampil di depan kelas. 2. berani mengemukakan pendapat. 3. berani	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.

Pedoman penilaian:

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

Pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Remedial

Siswa yang belum memahami norma-norma yang ada di masyarakat dengan pendampingan guru. Siswa dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah menguasai konsep tersebut.

2. Pengayaan

Peserta didik yang tidak remedial di beri soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

Padangsidempuan, Juni 2024

Wali Kelas



Eva Nasution, S.Pd.

NIP.198402182022212017

Peneliti



Risa Rizki Wahyuni

Nim. 2020500154

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sarita Herpiani S.Pd.SD

NIP. 19771208 200502 2 002

SIKLUS II PERTEMUAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 200207 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru dan teman
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

	Kompetensi Dasar (KD)		Indikator
2.4	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya	2.4.1	Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
		2.4.2	Menyadari pentingnya penegakan hukum untuk

		2.4.3	kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma di sekolah.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 4.1.2	Mendesripsikan arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah

C. Tujuan Pembelajaran

3. Peserta didik dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
4. Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya.
5. Peserta didik dapat mengetahui manfaat penerapan norma yang ada di masyarakat.
6. Peserta didik mengetahui bagaimana pelaksanaan norma dan aturan yang ada di masyarakat

D. Materi Pembelajaran

- Manfaat penerapan norma dan aturan di masyarakat
- Pelaksanaan aturan dan norma di sekitar kita

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Think Pair Share*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

Menggunakan media visual yaitu gambar contoh-contoh penerapan norma yang ada di masyarakat

2. Sumber Belajar

Buku panduan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendahuluan ➤ Guru memberikan salam kepada siswa. ➤ Ketua kelas mengajak teman-temannya untuk beri hormat kepada guru. ➤ Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. ➤ Guru mengecek kehadiran siswa. ➤ Guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa dan memberikan motivasi-motivasi singkat untuk memulai pembelajaran hari ini. ➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	15 menit
Inti	Think - Siswa membaca materi norma-norma yang ada di masyarakat di buku siswa. - Guru menjelaskan materi tentang norma norma yang ada di masyarakat. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. - Guru membagikan lembar soal yang sudah disiapkan guru. - Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal secara individu. Pair - Guru membagi pasangan terdiri dari 2 orang per pasangan untuk	45 menit

	menganalisis materi yang diberikan. - Guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah diberikan pada setiap pasangan. - Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan - Guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Share - Guru meminta masing-masing pasangan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya. - Guru dan siswa mendengarkan hasil diskusi yang dikerjakan masing-masing pasangan kelompok. - Guru memberikan hadiah kepada pasangan kelompok yang hasil diskusinya bagus. - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang sudah dijelaskan.	
Penutup	- Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang bisa dijawab siswa secara lisan untuk menumbuhkan penguatan materi pada hari ini - Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan - Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya - Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas - Guru mengucapkan salam dan keluar meninggalkan ruangan kelas	

H. Penilaian

➤ Rubrik penilaian sikap spiritual

Kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa mengucapkan salam ketika memasuki kelas
Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa tidak membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran

➤ Penilaian pengetahuan

- Nilai maksimal 100

Nilai = (banyaknya jawaban benar : banyak soal x 100)

Rubrik Afektif (sifat)

No.	Kriteria	Indikator	1	2	3	4
1	Kerja sama	1. Berdiskusi dalam kelompok. 2. mendengarkan dan menghargai pendapat teman. 3. berbagi tugas dalam kelompok.	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.
2	Percaya diri	1. berani tampil di depan kelas. 2. berani mengemukakan pendapat. 3. berani	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.

Pedoman penilaian:

Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

Skor maksimal

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

Pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Remedial

Siswa yang belum memahami norma-norma yang ada di masyarakat dengan pendampingan guru. Siswa dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah menguasai konsep tersebut.

2. Pengayaan

Peserta didik yang tidak remedial di beri soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

Padangsidempuan, Juni 2024

Wali Kelas



Eva Nasution, S.Pd.

NIP.198402182022212017

Peneliti



Risa Rizki Wahyuni

Nim. 2020500154

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Saria Herpiani S.Pd.SD

NIP. 19771208 200502 2 002

SIKLUS II PERTEMUAN II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN 200207 Padangsidempuan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kelas/Semester : V/Ganjil
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru dan teman
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

	Kompetensi Dasar (KD)		Indikator
2.4	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya	2.4.1	Bersyukur atas keberadaan norma dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
		2.4.2	Menyadari pentingnya penegakan hukum untuk

		2.4.3	kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma di sekolah.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 4.1.2	Mendesripsikan arti penting norma dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara Terlibat aktif dalam menegakkan tata tertib di sekolah

C. Tujuan Pembelajaran

3. Peserta didik dapat mengklasifikasikan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya.
4. Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan norma di lingkungan sekitarnya.

D. Materi Pembelajaran

- Manfaat Penerapan Norma dan Aturan di Masyarakat
- Pelaksanaan Aturan dan Norma di Sekitar Kita

E. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Think Pair Share*

F. Media dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran

Menggunakan media visual yaitu gambar contoh-contoh penerapan norma yang ada di masyarakat

2. Sumber Belajar

Buku panduan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pendahuluan ➤ Guru memberikan salam kepada siswa. ➤ Ketua kelas mengajak teman-temannya untuk beri hormat kepada guru. ➤ Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama-sama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. ➤ Guru mengecek kehadiran siswa. ➤ Guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa dan memberikan motivasi-motivasi singkat untuk memulai pembelajaran hari ini. ➤ Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. ➤ Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. ➤ Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.	15 menit
Inti	Think - Siswa membaca materi norma-norma yang ada di masyarakat di buku siswa. - Guru menjelaskan materi tentang norma norma yang ada di masyarakat. - Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. - Guru membagikan lembar soal yang sudah disiapkan guru. - Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal secara individu. Pair - Guru membagi pasangan terdiri dari 2 orang per pasangan untuk menganalisis materi yang diberikan. - Guru mengintruksikan untuk mengerjakan lembar soal yang telah diberikan pada setiap pasangan. - Siswa berdiskusi dengan pasangannya	45 menit

	mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan - Guru membimbing diskusi untuk memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Share - Guru meminta masing-masing pasangan kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya di depan guru dan teman-temannya. - Guru dan siswa mendengarkan hasil diskusi yang dikerjakan masing-masing pasangan kelompok. - Guru memberikan hadiah kepada pasangan kelompok yang hasil diskusinya bagus. - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum memahami materi yang sudah dijelaskan.	
Penutup	- Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang bisa dijawab siswa secara lisan untuk menumbuhkan penguatan materi pada hari ini - Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan penguatan dan kesimpulan - Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya - Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas - Guru mengucapkan salam dan keluar meninggalkan ruangan kelas	15 menit

H. Penilaian

➤ Rubrik penilaian sikap spiritual

Kriteria	Sangat sering melakukan (4)	Sering melakukan (3)	Jarang melakukan (2)	Tidak melakukan (1)
Mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa sangat sering mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa sering mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa jarang mengucapkan salam ketika memasuki kelas	Siswa mengucapkan salam ketika memasuki kelas
Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sangat sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa sering membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa jarang membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran	Siswa tidak membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran

➤ Penilaian pengetahuan

- Nilai maksimal 100

Nilai = (banyaknya jawaban benar : banyak soal x 100)

Rubrik Afektif (sifat)

No.	Kriteria	Indikator	1	2	3	4
1	Kerja sama	1. Berdiskusi dalam kelompok. 2. mendengarkan dan menghargai pendapat teman. 3. berbagi tugas dalam kelompok.	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang muncul.	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.
2	Percaya diri	1. berani tampil di depan kelas. 2. berani mengemukakan pendapat. 3. berani	jika tidak ada sikap yang muncul.	Jika salah satu indikator sikap yang	Jika dua indikator sikap muncul.	jika tiga indikator sikap muncul.

Pedoman penilaian:

Penilaian = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$

Skor maksimal

Konversi nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	Sangat Baik (SB)
66-80	B	Baik (B)
51-65	C	Cukup (C)
0-50	D	Kurang (K)

Pembelajaran remedial dan pengayaan

1. Remedial

Siswa yang belum memahami norma-norma yang ada di masyarakat dengan pendampingan guru. Siswa dapat dibantu oleh peserta didik lain yang telah menguasai konsep tersebut.

2. Pengayaan

Peserta didik yang tidak remedial di beri soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.

Wali Kelas



Eva Nasution, S.Pd.

NIP.198402182022212017

Peneliti



Risa Rizki Wahyuni

Nim. 2020500154

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Saria Herpiani S.Pd.SD

NIP. 19771208 200502 2 002

LAMPIRAN 4

BAHAN AJAR



Apa itu Norma?

Perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa manusia disebut juga sebagai makhluk sosial sekaligus individu. Mengapa dikatakan sebagai makhluk sosial ? karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, sehingga cenderung hidup berkelompok.

Kita sebagai manusia juga ternyata juga merupakan makhluk individu, mengingat setiap orang memiliki perbedaan kepentingan yang umum maupun pribadi, sehingga perbedaan tersebut akan menimbulkan konflik. Untuk itu, guna menciptakan hubungan yang romantis (rukun) antar manusia dibutuhkan norma sosial untuk menaunginya.

Secara etimologis, norma berasal dari Bahasa latin, norma-ae. Kata ini berarti standar, pola, pedoman, aturan, ukuran, dan kebiasaan. Dengan demikian, norma dapat diartikan sebagai patokan atau ukuran yang digunakan untuk mengukur suatu tindakan atau perbuatan manusia. Berdekatan dengan definisi ini dalam Bahasa Yunani, kata *nomoi* atau *nomos* berarti hukum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga masyarakat. Ketentuan tersebut digunakan sebagai panduan dan kendali dalam berperilaku. Selain itu, norma berarti ukuran atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur dalam menilai atau membandingkan sesuatu.

Sementara itu, menurut Prof. Soedikno Mertokusumo, pengertian norma adalah aturan hidup bagi manusia tentang hal yang seharusnya dilakukan dan hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh manusia terhadap manusia yang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian norma tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa norma adalah seperangkat aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang disepakati oleh suatu kelompok atau masyarakat untuk mengontrol tingkah laku semua anggota dalam kelompok atau masyarakat yang bersangkutan




Macam-Macam Norma



I. Norma Agama



Norma agama adalah peraturan hidup yang diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan dan bersifat mutlak. Pelaksanaan norma agama ini pun bersifat otonom, artinya bebas bagi setiap individu sesuai kepercayaan yang diyakininya. Dimana, bagi yang menjalankannya akan mendapatkan pahala, sebaliknya jika melanggar maka mendapat dosa.

2. Norma Kesopanan

Contoh Norma Kesopanan



Norma kesopanan adalah norma yang berhubungan dengan pergaulan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan sosial yang ditetapkan mengarah pada cara seseorang bertingkah laku secara wajar dalam kehidupan masyarakat, dimana dalam norma ini selalu mengedepankan asas kepantasan, kepatutan, dan kebiasaan yang seharusnya berlaku dalam kehidupan masyarakat.

3. Norma Kesusilaan



Norma kesusilaan adalah peraturan sosial yang berasal dari suara hati nurani manusia. Dengan menaati norma kesusilaan, seseorang terlatih untuk membedakan hal yang baik dan buruk sehingga menghindarkan masyarakat dari perbuatan tercela.

4. Norma Hukum



Norma hukum adalah peraturan mengenai tingkat laku manusia dalam pergaulan masyarakat dan dibuat oleh badan-badan resmi negara. Norma hukum sifatnya mengatur dan memaksa dengan tujuan untuk menciptakan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



Bahan Bacaan Peserta Didik

Norma-norma yang Berlaku di Masyarakat.

A. Hakikat Norma

Pada hari ini peserta didik kelas empat SDN Sukamaju kembali akan belajar pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Bu Ika telah berada di ruang kelas. Begitu juga dengan para peserta didiknya, semuanya telah siap untuk belajar dan mendengarkan penjelasan dari Bu Ika. Pada pertemuan kali ini Bu Ika akan mengajak seluruh peserta didik kelas empat untuk mengenal mengenai norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Para peserta didik pun sangat penasaran. Mereka ingin segera tahu apa yang dimaksud norma itu. Rasa penasaran mereka sangat besar, bahkan ada diantara mereka yang langsung mengajukan pertanyaan. Nanda menanyakan arti norma, sedangkan Reva menanyakan jenis-jenis norma yang berlaku di masyarakat. Bu Ika sangat memahami kondisi para peserta didiknya tersebut. Bu Ika langsung mengobati rasa penasaran peserta didik dengan memberikan penjelasan yang mudah dipahami peserta didiknya. Para peserta didik sangat antusias mendengarkan penjelasan Bu Ika. Berikut inti penjelasan Bu Ika mengenai arti norma dan jenisnya.

1. Arti Norma

Norma merupakan kaidah atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupannya dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Setiap manusia mempunyai sifat dan keinginan atau kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut mengakibatkan manusia berhubungan dengan manusia yang lainnya. Mereka saling bekerja sama, tolong-menolong, saling bantu, dan sebagainya dengan tujuan untuk memenuhi kepentingannya itu. Nah, untuk mengatur hubungan antarmanusia ini sangat diperlukan suatu norma. Dengan demikian, norma itu sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah norma sama dengan peraturan? Jawabannya tidak sama. Peraturan mempunyai arti yang lebih luas. Peraturan itu adalah aturan-aturan yang mengatur perilaku atau perbuatan kita. Biasanya peraturan itu tertulis dan bagi yang melanggar ada sanksinya atau hukumannya. Misalnya, peraturan lalu lintas. Biasanya, peraturan lalu lintas itu tertulis. Bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi yang tegas. Sanksinya bisa berupa teguran, hukuman kurungan atau denda. Sanksi yang berupa denda atau hukuman kurungan diputuskan setelah diproses di pengadilan. Pengadilan adalah tempat untuk memutuskan seseorang bersalah atau tidak.

Norma merupakan ukuran perilaku baik atau buruk, dan pantas atau tidak pantas. Biasanya norma itu disesuaikan dengan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat. Norma juga dipengaruhi oleh keyakinan agama yang dianut warga. Norma disebut juga sebagai peraturan yang tidak tertulis. Misalnya, kewajiban menghormati orang tua. Anak yang menghormati orang tua berarti dia telah mematuhi norma yang berlaku. Sedangkan anak yang tidak hormat, berarti dia telah melanggar norma yang berlaku di masyarakatnya.

Nah, itulah bedanya antara norma dan peraturan. Jadi norma itu berbeda dengan peraturan.

2. Bentuk-bentuk Norma

Norma-norma yang berlaku di masyarakat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum.

Norma agama, yaitu ketentuan hidup manusia yang bersumber dari ketentuan Tuhan Yang Maha Esa yang tercantum dalam kitab suci setiap agama. Contoh

norma agama di antaranya adalah kewajiban untuk beribadah bagi umatnya. Seorang umat beragama yang tidak melaksanakan kewajiban untuk beribadah, maka dia akan mendapatkan sanksi dari Tuhan nanti dalam kehidupan di akhirat.

Norma kesusilaan, yaitu ketentuan dalam pergaulan manusia yang bersumber dari hati nuraninya. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesusilaan sifatnya tidak tegas karena hanya diri sendiri yang merasakan (merasa bersalah, menyesal, malu, dan sebagainya). Contoh norma kesusilaan, seperti kewajiban untuk berkata jujur setiap kali bergaul dengan orang lain. Orang tidak berkata jujur atau suka berbohong akan mendapatkan sanksi berupa perasaan bersalah di dalam hatinya. Ia akan terus menyesal karena telah berbohong kepada orang lain.

Norma kesopanan, yaitu ketentuan dalam kehidupan manusia yang timbul dari hasil pergaulan manusia di dalam masyarakat. Sanksi terhadap pelanggaran norma kesopanan sifatnya tidak tegas, tapi dapat diberikan oleh masyarakat dalam bentuk celaan, cemoohan, atau pengucilan dalam pergaulan. Contoh norma kesopanan, seperti kewajiban untuk menghormati orang tua, tidak menyinggung perasaan orang tua, mematuhi nasihat orang tua, dan sebagainya. Anak yang tidak hormat kepada orang tuanya, ia akan dikucilkan oleh orang tuanya, saudaranya ataupun oleh anggota masyarakat lainnya.



Gambar 2.3 Berkata jujur kepada orang tua termasuk salah satu ketentuan dalam norma kesusilaan.

Norma hukum, yaitu aturan yang dibuat dan ditetapkan oleh badan yang berwenang mengatur manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (berisi perintah dan larangan). Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum sifatnya tegas dan nyata serta mengikat dan memaksa bagi setiap orang tanpa kecuali, biasanya berbentuk hukuman penjara dan denda. Contoh norma hukum, seperti larangan untuk membunuh orang lain. Setiap orang yang melakukan pembunuhan maka

dia akan di hukum penjara yang lamanya sesuai yang ditentukan oleh hakim di pengadilan.

Norma-norma yang disebutkan di atas harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Dengan mematuhi norma-norma maka kehidupan masyarakat



Gambar 2.4 Hukuman penjara merupakan salah satu sanksi bagi para pelanggar norma hukum.

menjadi harmonis, saling menghormati, saling menghargai, dan tolong menolong antarsesama.

B. Melaksanakan Norma-Norma yang Berlaku di Lingkungan Masyarakat Sekitar

1. Melaksanakan Norma-Norma di Sekolah

Bel tanda masuk kelas telah berbunyi. Seluruh peserta didik kelas SDN Sukamaju segera bergegas berbaris di depan kelasnya masing-masing. Peserta didik-peserta didik kelas empat pun berbaris di depan kelasnya dipimpin oleh Reva selaku ketua kelas mereka. Bu Ika pun telah berada di depan ruangan kelas empat. Para peserta didik masuk ke kelas dengan tertib sambil menjabat dan mencium tangan Bu Ika. Para peserta didik kemudian duduk dengan rapi dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh Reva.

"Siap, beri salam," kata Reva kepada teman-temannya.

"Selamat pagi, Bu!" sapa seluruh peserta didik kelas empat serentak.

"Selamat pagi!" jawab Bu Ika.

Sebelum memulai pelajaran Bu Ika terlebih dahulu memperhatikan dengan seksama seluruh peserta didiknya. Bu Ika memerhatikan seragam dan sepatu yang

dipakai peserta didiknya serta rambut peserta didiknya. Kemudian, Bu Ika menegur salah satu peserta didiknya yang bernama Rudi. Rudi dipanggil ke depan kelas.

"Mengapa rambut kamu panjang dan tidak disisir rapi?" tanya Bu Ika.

"Maaf Bu, saya sengaja membiarkan rambut saya panjang dan disisirnya tidak rapi. Supaya saya kelihatannya seperti artis-artis sinetron," jawab Rudi.



Gambar 2.5 Pelanggar tata tertib dapat diberi sanksi.

Jawaban Rudi yang seperti itu tentu saja memancing teman-temannya untuk berkomentar. "Huu, pengen kayak artis, kok lupa aturan," komentar salah seorang temannya.

Belum selesai Bu Ika menegur Rudi, tiba-tiba pintu kelas diketuk dari luar. Di depan pintu tampak Andi dengan memakai seragam yang berbeda dengan temannya.

"Maaf Bu, saya terlambat," kata Andi.

"Mengapa kamu terlambat dan tidak memakai seragam sekolah?" tanya Bu Ika.

"Saya bangun kesiangan, Bu. Kemarin saya kehujanan, baju seragam saya kotor dan masih basah. Jadi, terpaksa saya memakai baju bebas," jawab Andi.

Suasana kelas pun menjadi riuh. Teman-teman Andi pun ikut berkomentar. Melihat suasana kelas yang tidak tenang, Bu Ika segera menenangkan para peserta didiknya.

"Tenang anak-anak! Dengarkan semuanya, kalian tahu bahwa tata tertib di sekolah mewajibkan para peserta didiknya untuk berpakaian seragam, datang tepat waktu dan memotong rambutnya dengan rapi. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib, ia harus diberi sanksi. Hari ini Ibu sangat kecewa, karena di kelas ini telah terjadi tiga pelanggaran yang seharusnya tidak perlu terjadi. Mengapa pelanggaran ini harus terjadi?" tanya Bu Ika. Semua peserta didik kelas tertunduk diam, suasana kelas pun menjadi hening.

"Kalian berdua maju ke depan!" kata Bu Ika kepada Rudi dan Andi.

Rudi dan andi pun maju ke depan sambil tertunduk malu.

"Karena kalian telah melanggar tata tertib sekolah, kalian ibu hukum. Kalian harus mengerjakan uji kompetensi satu yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," kata Bu Ika.

Bu Ika pun menjelaskan kepada seluruh peserta didik mengenai pentingnya mematuhi peraturan atau tata tertib di sekolah. Supaya proses pembelajaran tidak terganggu dan dapat berjalan dengan tertib. Menurut Bu Ika, saat ini para peserta didik SDN Sukamaju sebagian besar telah melaksanakan tata tertib sekolah. Pelanggaran hanya dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik saja. Para peserta didik sudah terbiasa masuk sekolah 15 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi, mengenakan pakaian seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah, mengerjakan tugas-tugas dari guru, bersahabat dengan teman-temannya, serta sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua. Dengan melaksanakan tata tertib sekolah maka para peserta didik sudah melaksanakan norma-norma yang berlaku di sekolah.

2. Melaksanakan Norma-Norma di Keluarga

Keluarga Reva terkenal sebagai keluarga yang rukun. Ayah Reva selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk senantiasa mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat mereka tinggal. Ayah selalu mengajarkan kepada semua anggota keluarga untuk menghormati dan menghargai antar sesama anggota keluarga, serta bergaul dengan para tetangga secara baik. Keluarga Reva juga sering membantu warga yang sedang membutuhkan. 85/320

Suatu hari, Reva, ayah dan ibu berkumpul di teras rumah. "Yah, mengapa kita harus melaksanakan norma-norma yang berlaku di masyarakat?" tanya Reva.

"Bukan hanya di masyarakat, tetapi dalam kehidupan di keluarga pun kita harus mematuhi norma. Hal itu dikarenakan kita merupakan anggota keluarga dan bagian dari masyarakat. Norma-norma yang berlaku dibuat untuk ditaati oleh semua warganya. Sehingga akan tercipta kehidupan yang aman, damai, dan tertib," jawab ayah.

"Dalam hal apa saja kita harus melaksanakan norma-norma itu, Yah?" tanya Reva penuh rasa penasaran.

"Dalam hal apapun kita harus berpegang teguh pada norma-norma yang berlaku. Kita harus saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong dengan sesama anggota keluarga yang lain. Sebagai seorang anak Reva harus patuh terhadap apa yang perintahkan oleh orang tua dan antaranggota keluargapun harus menjaga sopan santun dalam segala hal," jelas ayah.

"Selain itu, kita juga harus bertutur kata yang lembut ketika berbicara. Sehingga kerukunan hidup akan selalu terjaga. Jangan lupa juga untuk senantiasa beribadah tepat pada waktunya. Karena itu, termasuk ketentuan norma agama yang harus kita laksanakan," kata ibu menambahkan.

"Oh, ya kalau begitu Reva sangat paham sekarang. Norma-norma itu sangat penting untuk di taati," kata Reva.

"Bagus kalau kamu sudah mengerti. Oh ya Bu, sekarang Ayah akan pergi ke rumah Pak RT. Beliau mengundang Bapak untuk memusyawarahkan rencana kerja bakti hari minggu besok," kata ayah memberitahu Ibu dan Reva.

"Baiklah Yah! Reva, tolong antarkan kue ini kepada tetangga kita, Bu Reni. Ingat, kamu harus sopan. Ketuklah pintu dan ucapkan salam terlebih dahulu sebelum dipersilakan masuk. Bicaralah dengan ramah. Katakan kue ini untuk adik kecil, Dava!" kata Ibu.

"Baik, Bu!" kata Reva.

Reva kemudian membawa kue tersebut untuk diberikan kepada Bu Reni. Setelah sampai di rumah Bu Reni, Reva mengetuk pintu dan mengucapkan salam.

"Permisi, Bu. Saya disuruh ibu untuk mengantarkan kue ini untuk Dava," kata Reva.



Gambar 2.6 Mengetuk pintu sebelum masuk rumah merupakan salah satu bentuk sopan santun.

"Wah, tidak usah repot-repot nak. Masuk dulu nak!" kata Bu Reni.

"Maaf Bu, tidak usah, lain kali saja," kata Reva.

"Terima kasih ya, atas pemberian kuenya. Sampaikan salam saya untuk Ibumu!" kata Bu Reni.

LAMPIRAN 5**SOAL PRA SIKLUS****A. Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, Atau D Pada Jawaban Yang Benar**

1. Agar kehidupan di masyarakat harus berjalan dengan baik dan tertib, maka di masyarakat harus ada sebuah ...
 - a. hadiah
 - b. hukuman
 - c. aturan
 - d. keterangan
2. Aturan yang paling awal kita temui adalah di lingkungan ...
 - a. masyarakat
 - b. sekolah
 - c. keluarga
 - d. teman
3. Peraturan yang ada di papan pengumuman termasuk jenis aturan yang ...
 - a. bagus
 - b. unik
 - c. tertulis
 - d. tidak tertulis
4. Aturan di masyarakat dibuat untuk mengatur agar kehidupan warga masyarakat dapat berjalan dengan ...
 - a. tertib
 - b. terpaksa
 - c. cepat
 - d. keras
5. Berikut ini adalah contoh aturan dalam lingkungan sekolah adalah ...
 - a. setiap masuk rumah harus mengucapkan salam
 - b. tiap anggota keluarga harus bangun tidur paling lambat pukul 05.00
 - c. setiap siswa tidak boleh bertengkar dengan temannya

- d. setiap bangun tidur harus merapikan tempat tidur masing-masing
6. Bertengkar di sekolah adalah termasuk perbuatan yang ...
- a. baik
 - b. tercela
 - c. perlu dilakukan
 - d. harus ditaati
7. Tata tertib sekolah dibuat oleh ...
- a. murid dan wali murid
 - b. pedagang
 - c. guru dan kepala sekolah
 - d. seluruh wali murid
8. Tata tertib di kelas biasanya dibuat oleh ...
- a. wali kelas
 - b. ketua kelas
 - c. kepala sekolah
 - d. wali murid
9. Siswa yang mau mematuhi peraturan di sekolah maka ia termasuk siswa yang mencerminkan sikap ...
- a. percaya diri
 - b. tanggung jawab
 - c. rendah hati
 - d. suka menolong
10. Berikut ini yang tidak termasuk peraturan di lingkungan keluarga adalah ...
- a. saat belajar televisi harus dimatikan
 - b. jika akan meninggalkan rumah harus seizin orang tua
 - c. tidak boleh bermain api di rumah
 - d. tidak boleh pulang sebelum bel berbunyi
11. Andi pulang sekolah sebelum bel pulang dibunyikan, Andi termasuk siswa yang ...
- a. menaati peraturan sekolah

- b. lebih disiplin dari yang lain
 - c. melanggar peraturan sekolah
 - d. tidak mematuhi peraturan di rumah
12. Peraturan di jalan raya dikenal dengan peraturan ...
- a. jalan-jalan
 - b. lalu-lintas
 - c. jalan pintas
 - d. polisi
13. Tidak mematuhi peraturan di jalan bisa membahayakan ...
- a. diri sendiri
 - b. orang lain
 - c. pejalan kaki
 - d. diri sendiri dan orang lain
14. Setiap murid harus mengikuti upacara hari Senin dengan tertib dan rapi.
Peraturan tersebut salah satu bentuk aturan di lingkungan ...
- a. lalu-lintas
 - b. masyarakat
 - c. keluarga
 - d. sekolah
15. Sebelum menuntut hak yang kita miliki, maka sebelumnya kita harus melaksanakan ...
- a. kewajiban
 - b. kemandirian
 - c. kepatutan
 - d. kebaikan
16. Kehidupan di lingkungan keluarga harus berdasarkan pada ...
- a. norma-norma yang berlaku di masyarakat
 - b. kehidupan anggota masyarakat lainnya
 - c. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - d. kesepakatan-kesepakatan anggota masyarakat

17. Salah satu manfaat norma agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah ...
- a. memberikan semangat kepada umat beragama untuk selalu bahagia
 - b. mendorong umat beragama untuk hidup mereka
 - c. mendorong umat beragama untuk meningkatkan iman dan takwa
 - d. dapat menyadarkan umat beragama untuk hidup sederhana
18. Rini merupakan anak rajin dan cerdas. Dia juga selalu bertutur kata yang baik ketika berbicara dengan siapa saja. Hal itu membuat Rini menjadi anak yang disayangi oleh orang tua dan teman-temannya. Perilaku yang disampaikan oleh Rini merupakan bentuk pengamalan norma ...
- a. adat
 - b. hukum
 - c. kesusilaan
 - d. kesopanan
19. Supaya kalian terhindar dari perilaku yang melanggar norma agama, maka kalian harus ...
- a. memperlajari ajaran setiap agama
 - b. membandingkan ajaran setiap agama
 - c. beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan
 - d. mengikuti upacara keagamaan setiap agama
20. Salah satu manfaat memenuhi norma dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
- a. terciptanya kehidupan yang tertib, aman, dan damai
 - b. kehidupan yang selaras dan seimbang
 - c. masyarakat yang makmur
 - d. kehidupan yang sejahtera

SOAL SIKLUS I PERTEMUAN I

B. Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, Atau D Pada Jawaban Yang Benar

1. Arhan diajarkan oeh orang tuanya untuk berpamitan ketika hendak pergi.
Arhan selalu melaksanakan petunjuk tersebut. dia telah berperilaku sesuai ...

a. Kewajiban	c. Norma
b. Hak	d. Hukum
2. Dika dikenal sebagai anak yang religius. Dia selalu menaati perintah dan menghindari larangan Tuhan yang terdapat pada ...

a. UUD 1945	c. Pancasila
b. Kitab suci	d. Kitab Negara

Kertagama
3. Perhatikan gambar berikut!



- Dampak dari perilaku yang ditunjukkan oleh gambar tersebut yaitu ...
- a. Kesejahteraan semakin meningkat
 - b. Kehidupan menjadi harmonis
 - c. Memunculkan pertikaian
 - d. Dicemooh oleh masyarakat setempat
4. Perhatikan pernyataan berikut!
 - 1) Mengikuti upacara agama lain
 - 2) Membantu teman yang berbeda agama
 - 3) Menaati segala aturan agama yang berlaku
 - 4) Mengabaikan tata tertib ketika berkendara
 - 5) Saling menghargai dan bertoleransi

Contoh sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan oleh pernyataan nomor ...

a. 1,2, dan 3

c. 3,4, dan 5

b. 2,3, dan 5

d. 1,4, dan 5

5. Perhatikan gambar berikut!



Tindakan pada gambar tersebut termasuk perilaku yang tidak pantas ditiru, karena memenuhi keinginan dengan cara yang ...

a. Tidak masuk akal

c. Sesuai aturan

b. Kurang hati-hati

d. Tidak sesuai aturan

6. Rini melihat seorang nenek yang sedang berdiri di dalam kereta. Kemudian, Rini mempersilahkan nenek tersebut duduk di kursinya. Rini telah berperilaku sesuai dengan norma ...

a. Agama

c. Kesopanan

b. Kesusilaan

d. Hukum

7. Perhatikan sanksi berikut!

1) Merasa bersalah

3) Mendapat denda

2) Dikucilkan masyarakat

4) Mendapat dosa

Sanksi yang akan diterima oleh pelanggar norma kesusilaan ditunjukkan oleh nomor ...

a. 1 dan 2

c) 3 dan 4

b. 2 dan 3

d) 1 dan 4

8. Kita akan merasa malu dan gelisah jika melanggar norma ini. Norma ini termasuk norma ...

a. Norma kesusilaan

c. Norma hukum

b. Norma kesopanan

d. Norma agama



9. Pernyataan berikut yang sesuai dengan gambar tersebut yaitu ...

- | | |
|-----------------------------|------------------------------|
| a. Melaksanakan norma hukum | c. Melaksanakan norma agama |
| b. Melanggar norma hukum | d. Melanggar norma kesopanan |

10. Norma yang bersumber pada aturan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari termasuk norma ...

- | | |
|---------------------|----------------|
| a. Norma kesusilaan | c. Norma agama |
| b. Norma kesopanan | d. Norma hukum |

SOAL SIKLUS I PERTEMUAN II

Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, Atau D Pada Jawaban Yang Benar

1. Dika dikenal sebagai anak yang religius. Dia selalu menaati perintah dan menghindari larangan Tuhan yang terdapat pada ...

c. UUD 1945	c. Pancasila
d. Kitab suci	d. Kitab Negara
Kertagama	

2. Perhatikan gambar berikut!



Dampak dari perilaku yang ditunjukkan oleh gambar tersebut yaitu ...

- | | |
|--------------------------------------|--|
| e. Kesejahteraan semakin meningkat | |
| f. Kehidupan menjadi harmonis | |
| g. Memunculkan pertikaian | |
| h. Dicemooh oleh masyarakat setempat | |
3. Arhan diajarkan oleh orang tuanya untuk berpamitan ketika hendak pergi. Arhan selalu melaksanakan petunjuk tersebut. dia telah berperilaku sesuai ...

c. Kewajiban	c. Norma
d. Hak	d. Hukum
4. Perhatikan gambar berikut!



Tindakan pada gambar tersebut termasuk perilaku yang tidak pantas ditiru, karena memenuhi keinginan dengan cara yang ...

- | | |
|---------------------|------------------------|
| c. Tidak masuk akal | c. Sesuai aturan |
| d. Kurang hati-hati | d. Tidak sesuai aturan |

5. Perhatikan pernyataan berikut!

- 6) Mengikuti upacara agama lain
- 7) Membantu teman yang berbeda agama
- 8) Menaati segala aturan agama yang berlaku
- 9) Mengabaikan tata tertib ketika berkendara
- 10) Saling menghargai dan bertoleransi

Contoh sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditunjukkan oleh pernyataan nomor ...

- c. 1,2, dan 3
- d. 2,3, dan 5
- c. 3,4, dan 5
- d. 1,4, dan 5

6. Rini melihat seorang nenek yang sedang berdiri di dalam kereta. Kemudian, Rini mempersilahkan nenek tersebut duduk di kursinya. Rini telah berperilaku sesuai dengan norma ...

- c. Agama
- d. Kesusilaan
- c. Kesopanan
- d. Hukum

7. Perhatikan sanksi berikut!

- 3) Merasa bersalah
- 4) Dikucilkan masyarakat
- 3) Mendapat denda
- 4) Mendapat dosa

Sanksi yang akan diterima oleh pelanggar norma kesusilaan ditunjukkan oleh nomor ...

- c. 1 dan 2
- d. 2 dan 3
- c) 3 dan 4
- d) 1 dan 4

8. Kita akan merasa malu dan gelisah jika melanggar norma ini. Norma ini termasuk norma ...

- c. Norma kesusilaan
- d. Norma kesopanan
- c. Norma hukum
- d. Norma agama

9. Norma yang bersumber pada aturan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari termasuk norma ...

- c. Norma kesusilaan
- d. Norma kesopanan
- c Norma agama
- d. Norma hukum



10. Pernyataan berikut yang sesuai dengan gambar tersebut yaitu ...
- | | |
|-----------------------------|--------------------|
| c. Melaksanakan norma hukum | c. Melaksanakan |
| norma agama | |
| d. Melanggar norma hukum | d. Melanggar norma |
| kesopanan | |

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN 1

Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, Atau D Pada Jawaban Yang Benar

1. Norma agama berasal dari Tuhan. Norma agama berisi ajaran suatu agama. Norma agama harus ditaati oleh ...
 - a. Setiap pemuka agama
 - b. Seluruh orang di dunia
 - c. Semua umat agama tersebut
 - d. Umat agama tersebut dan umat agama lain
2. Andi harus menahan lapar dan haus pada bulan Ramadhan. Norma yang dipatuhi oleh Andi pada gambar adalah norma ...
 - a. Adat
 - b. Agama
 - c. hukum
 - d. kesusilaan
3. Dibawah ini contoh sikap yang sesuai dengan norma kesusilaan adalah ...
 - a. Memakai pakaian mencolok agar dilihat orang lain walaupun tidak sesuai dengan tempatnya
 - b. Meminta maaf setelah berbuat salah kepada orang tua
 - c. Mengambil mainan teman dengan sembunyi-sembunyi
 - d. Menyembunyikan barang milik teman karena iseng
4. Saat menonton pertunjukan tari, salah satu penari mengajakmu menari. Tindakanmu sebaiknya ...
 - a. Ikut menari sebentar bersama penari
 - b. Meninggalkan tempat itu dengan terburu-buru
 - c. Menegur penari yang mengajak menari
 - d. Menolak ikut menari karena tidak suka
5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.

1) Rukun dengan teman-teman	3) Mendapat nilai tinggi
2) Disukai oleh masyarakat sekitar	4) Meringankan pekerjaan petugas kepolisian

 Manfaat melaksanakan norma kesopanan ditunjukkan oleh norma ...
 - a. 1) dan 2)
 - b. 1) dan 3)
 - c. 2) dan 4)
 - d. 3) dan 4)
6. Perhatikan gambar berikut.



Tindakan sesuai norma hukum yang harus dilakukan orang-orang pada gambar adalah ...

- a. Mencoblos pemimpin pilihannya secara rahasia

- b. Memaksa orang lain untuk mengikuti pilihannya
 - c. Melihat calon pemimpin yang dipilih orang lain secara diam-diam
 - d. Memotret kertass suara yang sudah dicoblos lalu membagikannya melalui media sosial
7. Sol salah satu sepatu Dika lepas di sekolah. Dika meminta ibu untuk membelikan sepatu baru. Namun, ayah dan ibu Dika belum memiliki cukup uang. Ibu menyarankan agar Dika memperbaiki sepatunya saja. Tindakan yang sebaiknya dilakukan Dika adalah ...
- a. Memaksa ibu untu membeli sepatu baru ke tukang sol
 - b. Menangis agar dibelikan sepatu baru karena malu
 - c. memperbaiki sepatu
 - d. tidak masuk sekolah
8. Setiap warga masyarakat memiliki kewajiban yang sama. Contoh pelaksanaan kewajiban warga dalam menjaga kerukunan antarumat beragama adalah ...
- a. Mengajak tetangga yang berbeda agama untuk ikut beribadah
 - b. Menjenguk tetangga yang sakit walaupun berbeda agama
 - c. Melarang tetangga melaksanakan ibadah
 - d. Menjauhi tetangga yang berbeda agama
9. Perhatikan gambar berikut.

No.	Jenis Norma	Contoh
1.	Agama	Tidak memakai helm saat naik sepeda motor
2.	Adat	Menyapa saat bertemu tetangga
3.	Hukum	Membayar pajak tepat waktu
4.	Kesusilaan	Berdoa sebelum tidur

Jenis norma dan contoh yang benar ditunjukkan oleh nomor ...

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 4
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
10. Perhatikan gambar berikut.



Gambar diatas menunjukkan sikap mematuhi norma ...

- a. Hukum
- b. Agama
- c. Kesusilaan
- d. Kesopanan

SOAL SIKLUS II PERTEMUAN II

Berilah Tanda Silang (X) Pada Huruf A, B, C, Atau D Pada Jawaban Yang Benar

1. Saat menonton pertunjukan tari, salah satu penari mengajakmu menari. Tindakanmu sebaiknya ...
 - a. Ikut menari sebentar bersama penari
 - b. Meninggalkan tempat itu dengan terburu-buru
 - c. Menegur penari yang mengajak menari
 - d. Menolak ikut menari karena tidak suka
2. Norma agama berasal dari Tuhan. Norma agama berisi ajaran suatu agama. Norma agama harus ditaati oleh ...

c. Setiap pemuka agama	c. Semua umat agama tersebut
d. Seluruh orang di dunia	d. Umat agama tersebut dan umat agama lain
3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.

3) Rukun dengan teman-teman	3) Mendapat nilai tinggi
4) Disukai oleh masyarakat sekitar	4) Meringankan pekerjaan petugas kepolisian

Manfaat melaksanakan norma kesopanan ditunjukkan oleh norma ...

c. 1) dan 2)	c. 2) dan 4)
d. 1) dan 3)	d. 3) dan 4)
4. Andi harus menahan lapar dan haus pada bulan Ramadhan. Norma yang dipatuhi oleh Andi pada gambar adalah norma ...

c. Adat	c. hukum
d. Agama	d. kesusilaan
5. Perhatikan gambar berikut.



- Gambar diatas menunjukkan sikap mematuhi norma ...
- | | |
|---------------|--|
| e. Hukum | |
| f. Agama | |
| g. Kesusilaan | |
| h. Kesopanan | |
6. Dibawah ini contoh sikap yang sesuai dengan norma kesusilaan adalah ...
 - e. Memakai pakaian mencolok agar dilihat orang lain walaupun tidak sesuai dengan tempatnya

- f. Meminta maaf setelah berbuat salah kepada orang tua
 - g. Mengambil mainan teman dengan sembunyi-sembunyi
 - h. Menyembunyikan barang milik teman karena iseng
7. Perhatikan gambar berikut.



Tindakan sesuai norma hukum yang harus dilakukan orang-orang pada gambar adalah ...

- e. Mencoblos pemimpin pilihannya secara rahasia
 - f. Memaksa orang lain untuk mengikuti pilihannya
 - g. Melihat calon pemimpin yang dipilih orang lain secara diam-diam
 - h. Memotret kertass suara yang sudah dicoblos lalu membagikannya melalui media sosial
8. Sol salah satu sepatu Dika lepas di sekolah. Dika meminta ibu untuk membelikan sepatu baru. Namun, ayah dan ibu Dika belum memiliki cukup uang. Ibu menyarankan agar Dika memperbaiki sepatunya saja. Tindakan yang sebaiknya dilakukan Dika adalah ...
- c. Memaksa ibu untuk membeli sepatu baru
 - c. memperbaiki sepatu ke tukang sol
 - d. Menangis agar dibelikan sepatu baru
 - d. tidak masuk sekolah karena malu
9. Setiap warga masyarakat memiliki kewajiban yang sama. Contoh pelaksanaan kewajiban warga dalam menjaga kerukunan antarumat beragama adalah ...
- e. Mengajak tetangga yang berbeda agama untuk ikut beribadah
 - f. Menjenguk tetangga yang sakit walaupun berbeda agama
 - g. Melarang tetangga melaksanakan ibadah
 - h. Menjauhi tetangga yang berbeda agama
10. Perhatikan gambar berikut.

No.	Jenis Norma	Contoh
1.	Agama	Tidak memakai helm saat naik sepeda motor
2.	Adat	Menyapa saat bertemu tetangga
3.	Hukum	Membayar pajak tepat waktu
4.	Kesusilaan	Berdoa sebelum tidur

Jenis norma dan contoh yang benar ditunjukkan oleh nomor ...

- c. 1 dan 2
- c. 2 dan 3
- d. 1 dan 4
- d. 3 dan 4

LAMPIRAN 6**KUNCI JAWABAN**

Pra Siklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1. C	C	B	C	A
2. C	B	B	B	C
3. C	B	C	B	A
4. A	B	D	A	B
5. C	D	B	A	A
6. B	C	C	A	B
7. C	A	A	C	A
8. A	A	A	B	C
9. B	B	B	C	B
10. D	B	B	A	C
11. C				
12. B				
13. D				
14. D				
15. A				
16. A				
17. C				
18. C				
19. C				
20. A				

LAMPIRAN 8

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN I

Aspek yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4

Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam dan mengajak untuk berdoa bersama-sama.				√
2. Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.			√	
3. Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.			√	
4. Memberikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Norma-Norma Yang Ada Di Masyarakat”.			√	
5. Guru memotivasi siswa dengan menanyakan siapa yang mengetahui makna dari norma		√		

Kegiatan Inti

6. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.		√		
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
8. Guru bertanya pada siswa tentang pengertian norma.			√	
9. Guru menjelaskan materi norma-norma yang ada di masyarakat.			√	
10. Guru memberikan contoh norma-norma yang ada di masyarakat.			√	
11. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok menggunakan model <i>Think Pair Share</i> . • Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada			√	

seluruh siswa • Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu • Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya • Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan • Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru				
---	--	--	--	--

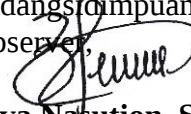
Kegiatan Penutup

12. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang bisa dijawab siswa secara lisan untuk menumbuhkan penguatan materi pada hari ini			√	
13. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan			√	
14. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya			√	
15. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas			√	
16. Guru mengucapkan salam dan keluar meninggalkan ruangan kelas			√	
Jumlah				46
Persentase (%)				71,9%

Kategori:

80-100 : sangat baik
70-79 : baik

60-69 : cukup
50-59 : kurang

Padangsidempuan, Juli 2024
Observer,

(Eva Nasution, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN II

Aspek yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4

Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam dan mengajak untuk berdoa bersama-sama.				√
2. Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.				√
3. Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				√
4. Memberikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Norma-Norma Yang Ada Di Masyarakat”.			√	
5. Guru memotivasi siswa dengan menanyakan siapa yang mengetahui makna dari norma			√	

Kegiatan Inti

6. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.		√		
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
8. Guru bertanya pada siswa tentang pengertian norma.			√	
9. Guru menjelaskan materi norma-norma yang ada di masyarakat.			√	
10. Guru memberikan contoh norma-norma yang ada di masyarakat.			√	
11. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok menggunakan model <i>Think Pair Share</i> . • Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada seluruh siswa • Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu • Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya			√	

• Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan • Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru				
---	--	--	--	--

Kegiatan Penutup

12. Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang bisa dijawab siswa secara lisan untuk menumbuhkan penguatan materi pada hari ini			√	
13. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan			√	
14. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya			√	
15. Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas			√	
16. Guru mengucapkan salam dan keluar meninggalkan ruangan kelas			√	
Jumlah				49
Persentase (%)				76,6%

Kategori:

80-100 : sangat baik

70-79 : baik

60-69 : cukup

50-59 : kurang

Padangsidempuan, Juli 2024
Observer,



(Eva Nasution, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN I

Aspek yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4

Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam dan mengajak untuk berdoa bersama-sama.				√
2. Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.				√
3. Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				√
4. Memberikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Norma-Norma Yang Ada Di Masyarakat”.				√
5. Guru memotivasi siswa dengan menanyakan siapa yang mengetahui makna dari norma				√

Kegiatan Inti

6. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.			√	
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
8. Guru bertanya pada siswa tentang pengertian norma.				√
9. Guru menjelaskan materi norma-norma yang ada di masyarakat.				√
10. Guru memberikan contoh norma-norma yang ada di masyarakat.			√	
11. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok menggunakan model <i>Think Pair Share</i> . • Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada seluruh siswa • Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu • Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya • Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan • Satu pasang siswa dipanggil secara			√	

acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru				
--	--	--	--	--

Kegiatan Penutup

12.Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang bisa dijawab siswa secara lisan untuk menumbuhkan penguatan materi pada hari ini			√	
13.Guru memberikan penguatan dan kesimpulan			√	
14.Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya				√
15.Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas				√
16.Guru mengucapkan salam dan keluar meninggalkan ruangan kelas			√	
Jumlah				56
Persentase (%)				87,5%

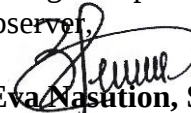
Kategori:

80-100 : sangat baik
70-79 : baik

60-69 : cukup
50-59 : kurang

Padangsidempuan, Juli 2024

Observer:


(Eva Nasution, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN II

Aspek yang Diamati	Penilaian			
	1	2	3	4

Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam dan mengajak untuk berdoa bersama-sama.				√
2. Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa.				√
3. Guru memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.				√
4. Memberikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Norma-Norma Yang Ada Di Masyarakat”.				√
5. Guru memotivasi siswa dengan menanyakan siapa yang mengetahui makna dari norma				√

Kegiatan Inti

6. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.				√
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		√		
8. Guru bertanya pada siswa tentang pengertian norma.				√
9. Guru menjelaskan materi norma-norma yang ada di masyarakat.				√
10. Guru memberikan contoh norma-norma yang ada di masyarakat.			√	
11. Guru memberikan penjelasan mengenai cara kerja kelompok menggunakan model <i>Think Pair Share</i> . • Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada seluruh siswa • Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu • Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya • Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang sudah dikerjakan • Satu pasang siswa dipanggil secara				√

acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru				
--	--	--	--	--

Kegiatan Penutup

12.Guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang bisa dijawab siswa secara lisan untuk menumbuhkan penguatan materi pada hari ini				√
13.Guru memberikan penguatan dan kesimpulan			√	
14.Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya				√
15.Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin ketua kelas				√
16.Guru mengucapkan salam dan keluar meninggalkan ruangan kelas				√
Jumlah				60
Persentase (%)				93,75%

Kategori:

80-100 : sangat baik

70-79 : baik

60-69 : cukup

50-59 : kurang

Padangsidempuan, Juli 2024

Observer,



(Eva Nasution, S.Pd)

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN I**

Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati				Skor Pertemuan Pertama
	1	2	3	4	
Afif	2	2	2	2	8
Ahlan	2	2	2	2	8
Aldi	3	3	3	3	12
Ali	3	3	3	3	12
Daffa	2	2	2	2	8
Diva	2	2	2	2	8
Ernisya	2	2	2	2	8
Ghifari	3	3	3	3	12
Keyla	2	2	2	1	7
Laila	2	2	2	2	8
Nisa	2	2	2	2	8
Oloan	2	2	2	2	8
Rehan	3	3	3	3	12
Riski	2	2	2	2	8
Roy	2	2	2	2	8
Syakinah	2	2	2	2	8
Syahdi	2	2	2	2	8
Syahira	2	2	2	2	8
Yuni	2	2	2	2	8
Zahra	2	2	2	2	8
Jumlah	44	44	44	43	175
Persentase	55%	55%	55%	54%	55%

Keterangan:

1. Siswa bekerja sama dan saling bertukar pikiran bersama teman sebangkunya dengan kondusif.
2. Siswa aktif dalam bertanya.
3. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru setelah berdiskusi dengan teman sebangkunya.
4. Siswa mampu mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakannya di depan kelas dengan pasangannya masing-masing.

Keterangan:

1. Skor 4 = Sangat Baik
2. Skor 3 = Baik
3. Skor 2 = Cukup Baik
4. Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024

Observer


(Eva Nasution, S.Pd)

NIP. 198402182022212017

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I
PERTEMUAN II**

Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati				Skor Pertemuan Pertama
	1	2	3	4	
Afif	2	3	2	2	9
Ahlan	2	3	2	2	9
Aldi	3	3	3	4	13
Ali	3	3	3	3	12
Daffa	3	3	2	2	10
Diva	2	3	3	3	11
Ernisya	2	2	2	2	8
Ghifari	3	3	3	4	13
Keyla	2	2	2	2	8
Laila	2	2	2	2	8
Nisa	3	3	3	3	12
Oloan	2	2	2	3	9
Rehan	3	3	3	4	13
Riski	2	2	3	2	9
Roy	3	2	3	2	10
Syakinah	2	2	3	2	9
Syahdi	2	2	3	2	9
Syahira	3	3	3	3	12
Yuni	3	2	3	2	10
Zahra	3	2	2	2	9
Jumlah	50	50	52	51	203
Persentase	62%	62%	65%	63%	62%

Keterangan:

1. Siswa bekerja sama dan saling bertukar pikiran bersama teman sebangkunya dengan kondusif.
2. Siswa aktif dalam bertanya.
3. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru setelah berdiskusi dengan teman sebangkunya.
4. Siswa mampu mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakannya di depan kelas dengan pasangannya masing-masing.

Keterangan:

1. Skor 4 = Sangat Baik
2. Skor 3 = Baik
3. Skor 2 = Cukup Baik
4. Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024

Observer

(Eva Nasution, S.Pd)

NIP. 198402182022212017

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati				Skor Pertemuan Pertama
	1	2	3	4	
Afif	3	3	3	3	12
Ahlan	3	3	2	3	11
Aldi	4	4	4	4	16
Ali	4	4	3	3	14
Daffa	3	3	3	3	12
Diva	3	3	3	3	12
Ernisya	3	3	3	2	11
Ghifari	4	4	4	4	16
Keyla	3	3	2	2	10
Laila	3	3	2	2	10
Nisa	4	4	3	4	15
Oloan	4	2	2	3	11
Rehan	4	4	4	4	16
Riski	4	2	3	3	12
Roy	3	2	3	2	10
Syakinah	3	2	3	2	10
Syahdi	3	3	3	2	11
Syahira	3	4	3	4	14
Yuni	3	3	3	3	12
Zahra	3	2	2	3	10
Jumlah	67	61	58	59	245
Persentase	83%	76%	72%	73%	76%

Keterangan:

1. Siswa bekerja sama dan saling bertukar pikiran bersama teman sebangkunya dengan kondusif.
2. Siswa aktif dalam bertanya.
3. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru setelah berdiskusi dengan teman sebangkunya.
4. Siswa mampu mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakannya di depan kelas dengan pasangannya masing-masing.

Keterangan:

1. Skor 4 = Sangat Baik
2. Skor 3 = Baik
3. Skor 2 = Cukup Baik
4. Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024
Observer



(Eva Nasution, S.Pd)
NIP. 198402182022212017

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati				Skor Pertemuan Pertama
	1	2	3	4	
Afif	4	4	3	4	15
Ahlan	3	3	4	4	14
Aldi	4	4	4	4	16
Ali	4	4	4	3	15
Daffa	3	3	4	3	13
Diva	3	3	3	3	12
Ernisya	3	3	3	3	12
Ghifari	4	4	4	4	16
Keyla	3	3	3	3	12
Laila	3	3	3	3	12
Nisa	4	4	4	4	16
Oloan	4	3	3	3	13
Rehan	4	4	4	4	16
Riski	4	3	3	3	13
Roy	3	3	3	3	12
Syakinah	3	3	3	3	12
Syahdi	3	3	3	3	12
Syahira	3	4	3	4	14
Yuni	3	3	3	3	12
Zahra	3	3	3	3	12
Jumlah	68	67	67	67	269
Persentase	85%	84%	84%	84%	84%

Keterangan:

1. Siswa bekerja sama dan saling bertukar pikiran bersama teman sebangkunya dengan kondusif.
2. Siswa aktif dalam bertanya.
3. Siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru setelah berdiskusi dengan teman sebangkunya.
4. Siswa mampu mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakannya di depan kelas dengan pasangannya masing-masing.

Keterangan:

1. Skor 4 = Sangat Baik
2. Skor 3 = Baik
3. Skor 2 = Cukup Baik
4. Skor 1 = Kurang Baik

Padangsidempuan, Juli 2024

Observer



(Eva Nasution, S.Pd)

NIP. 198402182022212017

LAMPIRAN 9

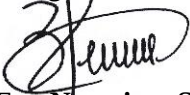
HASIL WAWANCARA GURU

Nama Guru : Eva Nasution
 Tujuan :Memperoleh informasi mengenai pembelajaran PPKn sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024
 Pukul : 09.00 - Selesai
 Tempat : SDN 200207 PADANGSIDIMPUAN

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana cara mengajar yang ibu terapkan selama ini?	Selama ini saya berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik. Namun dalam pelaksanaannya masih kesulitan dan memakan waktu belajar yang lebih lama. Dalam mengajar biasanya saya mengajar menggunakan metode ceramah.
2	Adakah kesulitan yang ibu temui dalam mengajarkan PPKn?	Ada, saya kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. saya lebih suka menggunakan model konvensional seperti ceramah dan menghafal. Karena dengan cara itu, siswa tidak ramai dan tidak memakan waktu belajar yang lama.
3	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik ?	Ada beberapa siswa yang hasil belajarnya sudah memenuhi KKM. Namun ada juga yang dibawah KKM.
4	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	Ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, misalnya ada yang aktif bertanya. Namun kebanyakan siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan belajar. terkadang juga ada beberapa siswa yang ramai dan bicara sendiri saat saya sedang menjelaskan materi.
5	Apakah dalam pembelajaran PPKn, ibu pernah menerapkan metode diskusi dalam kelompok?	Saya pernah menggunakan metode diskusi kelompok. Tapi dalam pelaksanaannya memakan waktu yang lama. Siswa justru ramai sendiri dan kurang bisa bekerja sama dalam kelompok. Sehingga apabila diterapkan pembelajaran tidak akan efektif

6	Menurut ibu, bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn?	Cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan soal-soal yang bervariasi sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal-soal. Selain itu, siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, harus perhatian khusus. Guru juga bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. agar nantinya siswa mudah memahami materi yang diajarkan.
	Kesimpulan / Catatan	

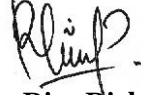
Mengetahui



Eva Nasution, S.Pd

Padangsidempuan, Oktober 2023

Peneliti



Risa Rizki Wahyuni

HASIL WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Ghifari

Tujuan : Memperoleh informasi mengenai pembelajaran PPKn sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

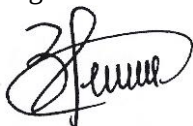
Hari/Tanggal : 21 Mei 2024

Pukul : 09.00 - Selesai

Tempat : Ruang Kelas siswa kelas V SDN 200207 Padangsidempuan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apakah kamu menyenangi pelajaran PPKn?	Saya kurang menyukainya
2	Kenapa kamu kurang menyenangi mata pelajaran PPKn?	Karena guru saya hanya menjelaskan materi sedikit dan langsung memberikan soal untuk dijawab
3	Bagaimana cara mengajar guru yang kamu sukai?	Guru yang saya sukai adalah guru yang seru dan proses pembelajarannya tidak membosankan
4	Bagaimana proses belajar yang mudah kamu pahami dan sukai?	Proses belajar yang saya sukai adalah belajar dengan berkelompok karena jika saya dan teman saya bekerja sama dalam mengerjakan soal pasti hasil yang kami kerjakan akan maksimal dan mendapatkan nilai yang bagus
5	Apakah kamu suka jika guru menyuruh kamu dalam mengerjakan soal bekerja sama dengan teman sebangku?	Ya, saya sangat menyukai proses pembelajaran yang seperti itu karena ketika saya tidak mengerti teman sebangku saya memberitahu saya begitu juga sebaliknya.
	Kesimpulan / Catatan	

Mengetahui



Eva Nasution, S.Pd

Padangsidempuan, Oktober 2024
Peneliti



Risa Rizki Wahyuni

LAMPIRAN 10**DOKUMENTASI****Foto Pada Saat Pra Siklus****Foto Pada Saat Siklus I Pertemuan I****Foto Pada Saat Siklus I Pertemuan II**

Foto Pada Saat Siklus II Pertemuan 1



Foto Pada Saat Siklus II Pertemuan II



Foto pada Saat Siswa Presentase



Foto SDN 200207 Padangsdimpuan





Foto wawancara dengan Guru Wali Kelas V SDN 200207 Padangsimpun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

10 Oktober 2024

Nomor : B 6812/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Hamidah, M.Pd.

(Pembimbing I)

2. Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Risa Rizki Wahyuni
NIM	: 2020500154
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model <i>Think Pair Share</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nuryaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 2353 /Un.28/E.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

12 Juni 2024

Yth. Kepala SDN 200207

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Risa Rizki Wahyuni
NIM : 2020500154
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SDN 200207 di Kota Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012242006042001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200207 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
Jl. SM. Raja Gg. Makmur Sitamiang Kecamatan Padangsidempuan Selatan

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.2/74/SD207/2024

Tang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARIA HERPIANI S.Pd.SD
Pangkat/Golongan : Penata Tk I /III-d
NIP : 19771208 200502 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD N 200207 Padangsidempuan

Menyatakan Bahwa

Nama : Risa Rizki Wahyuni
NIM : 2020500154
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Riset di SD Negeri 200207 Kota Padangsidempuan mulai Tanggal 12 Juni 2024 sampai 30 Juli 2024 sebagaimana bahan untuk mengerjakan Skripsi dengan judul "**Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SD N 200207 V SD Negeri 200207 Padangsidempuan**".

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Padangsidempuan, Juli 2024

Kepala SD N 200207 Padangsidempuan


SARIA HERPIANI S.Pd.SD
NIP. 19771208 200502 2 002

RIWAYAT HIDUP



Risa Rizki Wahyuni, merupakan putri pertama dari pasangan Ahmad Rizal Lubis dan Sahroni Harahap. Penulis lahir di Kota Padangsidempuan, pada tanggal 30 Juni 2002. Penulis bertempat tinggal di Batunadua, Kec. Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Nomor Hp: 0822-1383-1045. Email: risarizkiwahyuni@gmail.com. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara (2007-2008), SD 15/200110 Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara (2008-2014) , SMPN 1 Padangsidempuan di Jalan Mesjid Raya Baru, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan (Lulus pada tahun 2018), SMAN 4 Padangsidempuan, di Jalan Soripada Mulia, Sadabuan, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan (Lulus pada tahun 2020), Kemudian melanjutkan pendidikan (sedang menempuh) ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan S-1 Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.